

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijava KEMAMPUAN PEMELAJAR BAHASA JEPANG DALAM MELAFALKAN BUNYI NASAL /N/ YANG DIIKUTI KONSONAN BILABIAL /P/ Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya SKRIPSI Universitas Brawijaya epository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya OLEH: Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawija 175110601111012 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawija Repository Universitas Brawija Repository Universitas Brawija Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG aya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universita JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA as Brawijaya Repository Universitas FAKULTAS ILMU BUDAYA isitas Brawijaya Repository Universitas Euniversitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya **MREANG**ory Universitas Brawijaya 2021 sitory Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository

Repository

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya SKRIPSI itory Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

OLEHsitory Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

F2021 bsitory Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Braw Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Reposit Dengan ini saya: as Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Nama : Nadia Asnita Reposition Univers: 175110601111012 Repository Universitas Brawijaya Program Studi: Pendidikan Bahasa Jepang Repository Universitas Brawijaya Menyatakan bahwa: Repository Universitas Brawijaya Repos 1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari Repositor karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan 2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang diberikan. Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

ry Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya gelar sarjana dari perguruan tinggi manapun. epository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Uni Malang, 2021 wilaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Univ Nadia Asnita wijaya Repository NIM. 175110601111012 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya



Repository Repository Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala kelimpahan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Kemampuan Pemelajar Bahasa Jepang dalam Melafalkan Bunyi Nasal /n/ yang Diikuti Konsonan Bilabial /p/ sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada Allah SWT yang selalu mendengar do'a penulis agar skripsi ini dimudahkan dan dilancarkan dalam setiap prosesnya, kemudian penulis juga berterima kasih kepada kedua orang tua terutama mama, adik-adik, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan, do'a, dan nasihat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada kendala atau masalah yang tidak dapat dipecahkan. Kemudian penulis juga ingin mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini:

- 1. Bapak Dr. Sony Sukmawan, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
- 2. Ibu Eti Setiawati, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
- 3. Ibu Ulfah Sutiyarti, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik
 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya
 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya menjalankan pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya.

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

4. Ibu Rike Febriyanti, M.A., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

- 5. Ibu Lailatul Husna, M.Pd., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, arahan, dan masukan, serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- 6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu baik bahasa Jepang maupun ilmu kependidikan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
- 7. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian skripsi ini.
- 8. Sahabat-sahabat penulis yaitu Verga, Lu'Lu', dan Ajeng yang telah berjuang bersama baik suka maupun duka selama beberapa tahun ini di Pendidikan Bahasa Jepang, semoga pertemanan ini dapat bertahan lama hingga nanti meskipun sudah tidak bisa sering-sering bersama lagi.
- Repositor 9. Teman-teman angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
- 10. Tujuh idola penulis yang menjadi inspirasi, motivasi, dan senantiasa mendukung melalui karya-karyanya, BTS—Kim Nam Joon, Kim Seok Jin, Min Yoon Gi, Jung Ho Seok, Park Ji Min, Kim Tae Hyung, dan Jeon Jung Kook.



Repository Universitas Brawijaya

11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi dengan judul *Kemampuan Pemelajar Bahasa Jepang dalam Melafalkan Bunyi Nasal /n/ yang Diikuti Konsonan Bilabial /p/* ini merupakan sebuah penelitian yang pengerjaannya dilaksanakan selama pandemi Covid-19, sehingga terdapat beberapa kesulitan yang dialami penulis terutama dalam mencari referensi yang terbatas sebab *Study From Home*, dan kendala komunikasi dalam konsultasi dengan Dosen Pembimbing yang mengharuskan dijalankan dengan daring. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini, sebab semua kendala dan kesulitan akan dapat terselesaikan dengan baik jika diiringi dengan usaha, kerja keras, dan do'a.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu izinkan penulis untuk menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kecacatan dan kesalahan dalam skripsi ini. Kritik dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam skripsi ini demi hasil yang lebih baik di masa depan. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository



Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya sitory Universitas Brawijaya pository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository

Repository

Repository

ABSTRAK

Repos Asnita, Nadia. 2021. Kemampuan Pemelajar Bahasa Jepang dalam Melafalkan Bunyi Nasal /n/ yang Diikuti Konsonan Bilabial /p/. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya. Pembimbing: Rike Febriyanti Repository Universitas Brawijaya

Kata Kunci : Kemampuan Pemelajar bahasa Jepang, Pelafalan, Bunyi nasal /n/, Repository Universitas Brawijava

Bahasa Jepang memiliki beragam bunyi dengan keistimewaan yang sangat menarik. Keistimewaan tersebut terkadang menjadi salah satu faktor terjadi kesalahan pelafalan terutama oleh pemelajar asing. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemelajar bahasa Jepang orang Repos Indonesia dalam melafalkan bunyi konsonan nasal /n/ ketika diikuti konsonan

> bilabial (両唇音) khususnya /p/. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan kepada 10 pemelajar bahasa Jepang di Universitas Brawijaya dengan menganalisa data rekam suara pemelajar menggunakan software Praat ketika melafalkan 3 buah kalimat bahasa Jepang yang telah dipelajari yang berisi kata [shinpai], [tenpura], dan [kanpeki]. Dan kami juga merekam dan menganalisa data suara Native Speaker bahasa Jepang untuk digunakan sebagai pedoman guna mengetahui kemampuan pemelajar Bahasa Jepang dalam melafalkan bunyi konsonan nasal /n/ yang diikuti konsonan bilabial /p/ tersebut.

Hasil penelitian ini adalah pelafalan kata [shinpai], [tenpura], dan [kanpeki] Ropos oleh Native Speaker ditemukan bunyi nasal yang dilafalkan berupa bunyi nasal labiodental /m/ yang pelafalannya mirip seperti ketika bunyi /n/ dan /m/ dilafalkan secara berurutan sebelum konsonan bilabial /p/. Juga ditemukan adanya penahanan arus udara atau Heisa 「閉鎖」 tanpa getar selama beberapa saat yang menyebabkan terjadinya letupan bilabial pada saat melafalkan bunyi /p/ setelah bunyi nasal. Sedangkan pada pemelajar ditemukan ada beberapa pemelajar yang telah sesuai dengan pelafalan Native Speaker Bahasa Jepang dengan rincian pelafalan kata [shinpai] sebanyak 4 dari 9 pemelajar dengan persentase 44.4%, sedangkan pada kata [tenpura] dan [kanpeki] masing-masing hanya ada 2 dari 10 pemelajar dengan persentase 20%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemelajar masih sedikit yang dapat melafalkan bunyi nasal /n/ yang diikuti konsonan bilabial /p/ yang sesuai dengan cara pelafalan Native Speaker bahasa Jepang. Oleh karena itu disarankan dalam pengajaran dapat diberitahukan cara dan berlatih melafalkan bunyi nasal /n/ yang diikuti konsonan bilabial /p/. Repository Universitas Brawijaya

> Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

| アスニタ・ナディア。日本語学習者の撥音に「p」の両唇音が後続する場合の発音に 関する研究。ブラウィジャヤ大学日本語教育学科。指導教師 :リク・フェブリヤン

Repository Universitas Brawijaya Repositキーワードers:発音・撥音・「p」 の両唇音・インドネシアの日本語学習者

Repository 日本語ではさまざまな独特の音が多い。それに対し、日本語学習者インドネシ ア母語話者に日本語の独特の音がわかりにくくて、言いにくいことがわかった。特

に、「p」両唇音の後続する撥音である。誤用が起こりやすいため、どんな誤用が あるのかを追求し、日本語のスキルを上達方法や教え方などを考える。本研究は、 記述定性的を使用して、日本語母語話者とインドネシア人学習者の「p」両唇音の 後続する撥音を録音した。本研究の対象は 10 名ブラウィジャヤ大学の日本語教育学 Renos 科である。また、日本語母語話者の「p」両唇音の後続する撥音に基づき、10名 Reposid インドネシア人学習者の撥音を Praat で分析する。発音した言葉は3つで、「心配」 「天ぷら」と「完璧」を含む文書である。結果としては日本語母語話者の「p」両

唇音の後続する撥音は、振動のない閉鎖があり、/m/ が発生したことがわかった。 Reposidインドネシア人学習者の「p」両唇音の後続する撥音を分析した結果は、日本語母

Reposi 語話者の発音と同じ発音の学習者がいるが違う発音もあるとわかった。「しんぱい」 という言葉では 44.4%で 9 人中 4 人の学習者が日本語母語話者と同じ発音をしてい た。しかし、「天ぷら」と「完璧」という言葉は、前後 20% で、10 人の中 2 人の

学習者が日本語母語話者と同じ結果が見えた。結論として、日本語母語話者の発音 と同じような発音は50%以下であることがわかった。その結果に基づく、教える 際には、「p」両唇音の後続する撥音を教えるときに、発音練習毎回振替たり、先

生が直したりすることが効果的だ。そのため、日本語学習者インドネシア母語話者

のスキルを上達できる。

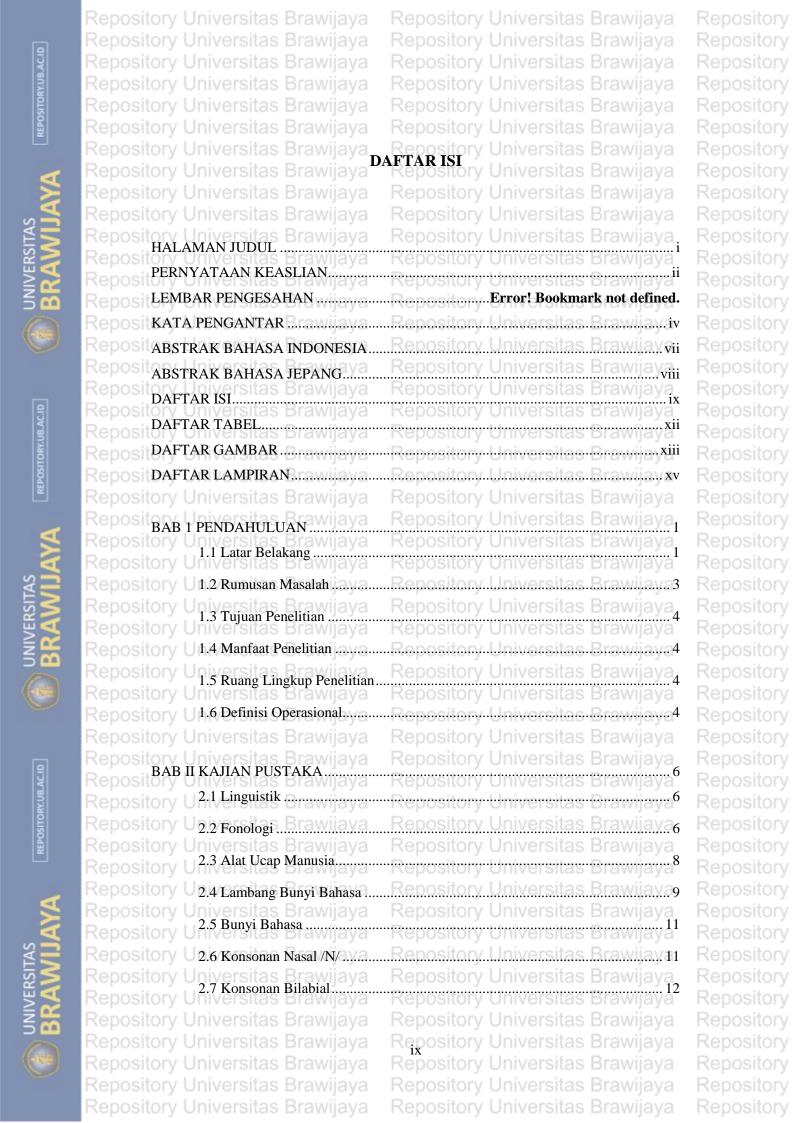
Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository Repository Repository



Repository	Universitas Brawijaya	Repository	Universitas	Brawijaya
	Universitas Brawijaya		Universitas	
	Universitas Brawijaya		Universitas	
	Universitas Brawijaya		Universitas	
	Universitas Brawijaya		Universitas	
	Universitas Brawijaya		Universitas	
		Repository	Universitas	Brawijaya
Repository	2.8 Software <i>Praat</i>	Repository	Universitas	Brawijaya
	2.9 Penelitian Terdahulu	Repository	Universitas	Brawijaw16
	Universitas Brawijaya	_ '	Universitas	
Repository	Universitas Brawijaya	Repository	Universitas	
Reposit	3 III METODOLOGI PENELITIA	N _{Repository}	Universitas	
Repository	3.1 Jenis Penelitian	Repository	Universitas	21
Repository	3.2 Data dan Sumber Data		Universitas	
Repository	Universitas Brawijaya		Universitas	
Repository	3.3 Tempat dan Waktu Peneliti	an	Universitas	24
	3.4 Instrumen Penelitian		Universitas	
Repository	Universitas Brawijaya	Repository	Universitas	Brawijaya
Repository	3.5 Teknik Pengumpulan Data.	Repository	Universitas	
	3.6 Teknik Analisis Data		Universitas	
Repository	Universitas Brawijava	Repository	Universitas	Brawijaya
Repository	3.7 Validasi dan Keabsahan Da	ta-epository	Universitas	Brawijaya
	Universitas Brawijaya		Universitas	
Repository	B IV TEMUAN DAN PEMBAHAS	Repository	Universitas	Brawijay ₂₉
Repository	4.1 Temuan	Repository	Universitas	Brawijaya
Repository	Universitas Brawijaya	Repository	Universitas Universitas	Brawijaya
Repository	4.2 Pembahasan	Repository	Universitas	.Brawijay35
Repository	4.2.1 Analisis <i>Praat</i> Pada K	Repository	Universitas	Brawijaya
Repository	4.2.1 Analisis <i>Praat</i> Pada K	ata Shinpai 一心間	Universitas	Brawijaya
Repository	4.2.1.1 Analisis Letupa	n Rilahial nada K	ata Chinnai 「心思	Brawijaya
Repository	Universitas Brawijaya	iii Bilabiai pada K	ata Shinput Tu	Brawijaya
Repository	4.2.1.2 Analisis <i>Heisa</i> 1	nada Kata <i>Shinna</i>	. Linguersitas	Brawijaya ₈
Repository	Universitas Brawijaya	Repository	Universitas	Brawijaya
Repository	4.2.1.3 Analisis Getara	n <i>Heisa</i> pada Kata	a <i>Shinpai</i> 「心配」	Brawijaya ₁
Repository	Universitas Brawijaya	Repository	Universitas	Brawijaya
Repository	4.2.1.4 Analisis Bunyi	Nasal pada Kata S	Shinpai「心配」	43
	Universitas Brawijaya			
	4.2.2 Analisis <i>Praat</i> Kata <i>Te</i>			
	Universitas Brawijaya			
	4.2.2.1 Analisis Letupa			
	Universitas Brawijaya			
	4.2.2.2 Analisis <i>Heisa</i>			
7	Universitas Brawijaya	Repository		
	4.2.2.3 Analisis Getara			2 7
	Universitas Brawijaya		Universitas	
	4.2.2.4 Analisis Bunyi			
1 0	Universitas Brawijaya		Universitas	
3	Universitas Brawijaya	Λ	Universitas	
	Universitas Brawijaya		Universitas	
	Universitas Brawijaya	7	Universitas	/ /
kepository	Universitas Brawijaya	Kepository	Universitas	Rrawilava

Repository

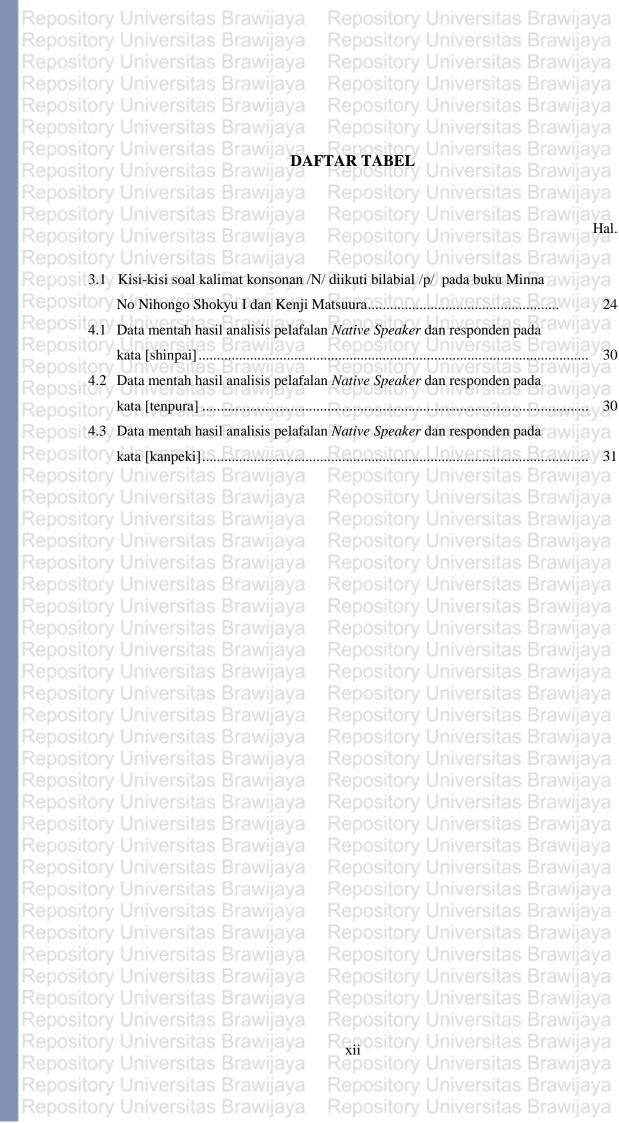
Repository

Repository

Repository Repository

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijay 70 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijay 2779 Repository Universitas Brawijaya Repository

Repository Repository



Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya TAR TABEL Kepository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya kata [shinpai] Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijay31 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository Repository Repository

Repository Universitas Brawijaya TAR GAMBAR Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawija Hal. Gambar 2.1 Alat Ucap Manusia....... Gambar 2.2 Huruf fonetik..... Gambar 2.3 Praat Gambar 4.2 Analisis Praat adanya letupan /p/ pada kata [shinpai] oleh 2 Salawijaya Gambar 4.3 Analisis Praat *Heisa* pada kata [shinpai] oleh NSBJ..... Gambar 4.4 Analisis Praat memiliki *Heisa* pada kata [shinpai] oleh 2 Gambar 4.7 Analisis Praat Heisa tanpa getaran pada kata [shinpai] oleh 2 perwakilan responden 42 Gambar 4.8 Analisis Praat *Heisa* ada getaran pada kata [shinpai] oleh Gambar 4.9 Analisis Praat bunyi nasal /m/ pada kata [shinpai] oleh NSBJ 44 Gambar 4.10 Analisis Praat bunyi nasal /m/ pada kata [shinpai] oleh 2 S Brawija Va Gambar 4.11 Analisis Praat bunyi nasal /n/ pada kata [shinpai] perwakilan responden Gambar 4.12 Analisis Praat bunyi nasal /m/ pada kata [shinpai]..... Gambar 4.14 Analisis Praat ada letupan bilabial pada kata [tenpura] oleh 2 Gambar 4.16 Analisis Praat ada Heisa pada kata [tenpura] oleh NSBJ...... Gambar 4.17 Analisis Praat ada *Heisa* pada kata [tenpura] 2 perwakilan responden.... Gambar 4.18 Analisis Praat tidak ada *Heisa* pada kata [tenpura] oleh as Brawijaya Repository Univ perwakilan responden.......51 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository

Repository

eposi	tory Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya
eposi	tory Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya
eposi	tory Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya
eposi	tory Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya
eposi	tory Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya
eposi	tory Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya
eposi	Gambar 4.19 Analisis Praat tidak ada getar <i>Heisa</i> pada kata [tenpura] oleh NSBJ 52
epusi	Gambar 4.20 Analisis Praat tidak ada getar <i>Heisa</i> pada kata [tenpura] oleh 2
enosi	tory Univ perwakilan responden53
eposi	Gambar 4.21 Analisis Praat ada getar <i>Heisa</i> pada kata [tenpura] oleh [as Brawijaya
eposi	tory Universitas Brawiiay 54
eposi	Gambar 4.22 Analisis Praat bunyi nasal /m/ pada kata [tenpura] oleh NSBJ
eposi	Gambar 4.23 Analisis Praat bunyi nasal /m/ pada kata [tenpura] oleh 2
eposi	tory universitas Brawiiava - Kedository universitas Brawiiava -
eposi	perwakilan responden
eposi	Gambar 4.24 Analisis Praat bunyi nasal /n/ pada kata [tenpura] oleh
eposi	tory Univ perwakilan responden
eposi	Gambar 4.25 Analisis Praat bunyi nasal /m/ pada kata [tenpura] oleh
epusi	perwakilan responden
enosi	Gambar 4.26 Analisis Praat letupan bilabial pada kata [kanpeki] oleh NSBJ 59
enosi	Gambar 4.27 Analisis Praat letupan bilabial pada kata [kanpeki] oleh 2
eposi	perwakilan responden
eposi	Gambar 4.28 Analisis Praat ada Heisa pada kata [kanpeki] oleh NSBJ61
eposi	Gambar 4.29 Analisis Praat ada <i>Heisa</i> pada kata [kanpeki] 2 perwakilan responden 61
eposi	Gambar 4.30 Analisis Praat tidak ada <i>Heisa</i> pada kata [kanpeki]
eposi	Gambar 4.31 Analisis Praat tidak ada getar <i>Heisa</i> pada kata [kanpeki] oleh NSBJ 63
eposi	Gambar 4.32 Analisis Praat tidak ada getar <i>Heisa</i> pada kata [kanpeki] oleh 2
eposi	Gambar 4.32 Analisis Praat tidak ada getar <i>Heisa</i> pada kata [kanpeki] oleh 2 perwakilan responden
	Gambar 4.33 Analisis Praat ada getar <i>Heisa</i> pada kata [kanpeki] oleh
	perwakilan responden
	Gambar 4.34 Analisis Praat bunyi nasal /m/ pada kata [kanpeki] oleh NSBJ
eposi	Gambar 4.54 Anansis Praat bunyi nasai /m/ pada kata [kanpeki] oleh NSBJ
eposi	Gambar 4.35 Analisis Praat bunyi nasal/m/ pada kata [kanpeki]
eposi	Gambar 4.36 Analisis Praat bunyi nasal /n/ pada kata [kanpeki] oleh
eposi	Gambar 4.35 Analisis Praat bunyi nasal /m/ pada kata [kanpeki]
eposi	Gambar 4.37 Analisis Praat bunyi nasal /ŋ/ pada kata [kanpeki]
	Gambar 4.38 Proses pelafalan bunyi nasal labiodental /m/
	tory Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya
	tory Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya
	tory Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya
	tory Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya tory Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya
	tory Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya
	tory Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya
	tory Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya
,	tory Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya
-	

Repository

Repository

Repository

Repository Repository

Repository Repository Repository Repository







Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository

Repository

Repository Universitas Brawija) PENDAHULUAN/ Universitas Brawijaya

1.1 Latar Belakang

Repository Universitas Brawijaya

Dalam Pemelajaran bahasa Jepang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dapat dilaksanakan dengan proses belajar yang mengasah 4 butir kemampuan berbahasa, yakni membaca, menulis, mendengar, dan berbicara secara bersamaan. Hal tersebut sesuai dengan jurnal penelitian oleh Kinjo (1994, hal.1) yang menyatakan:

"... 実際の言語使用場面でのコミュニケーション能力を高めるような指導も同時に行わなければならない。また教室活動として最も理想的なのは、言語の四技能と一般的にいわれる読む、書く、聞く、話すを統合的に学習できる授業状況を設定していくことと..."

[...Jissai no gengo shiyou bamen de no komyunikeshon no ryoku wo takameru youna shidou mo douji ni okonawanakerebanaranai. Mata kyoushitsu katsudou toshite motto mo risoutekina no wa, gengo no yon ginou to ippanteki ni iwareru yomu, kaku, kiku, hanasu wo tougouteki ni gakushuu dekiru jugyou joukyou wo setteishiteiku koto to...]

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa usaha dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam situasi penggunaan bahasa yang sebenarnya adalah dapat dengan melatih 4 butir kemampuan berbahasa antara lain kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara dalam satu waktu. Untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara verbal, hal paling utama adalah dengan meningkatkan kemampuan berbicara, usaha untuk meningkatkan kemampuan Pemelajar dalam berbicara adalah dengan cara melatih pelafalan yang baik dan benar, sebab kemampuan pelafalan akan sangat mempengaruhi kemampuan berbicara, dan apabila kemampuan berbicara di bawah rata-rata maka

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya² Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya akan dipertanyakan. Sutedi (2008, hal.24) kemahiran berkomunikasinya juga menyatakan bahwa bunyi konsonan /N/ atau dalam huruf hiragana 「ん」 dan Repository Universitas Brawijaya dalam huruf katakana「ン」atau sering disebut dengan istilah hatsuon「撥音」 memiliki keistimewaan bahwa bunyi yang dihasilkannya dipengaruhi oleh huruf-Reposi huruf yang mengikutinya. Namun, keistimewaan tersebut sering menimbulkan Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya kesalahan pelafalan bunyi yang juga pernah dialami oleh penulis pada awal mempelajari bahasa Jepang, pada awalnya penulis memiliki persepsi bahwa konsonan /N/ hanya memiliki bunyi /n/ dan /ng/ saja seperti pada kata sensei 「セ んせい」, ginkou「ぎんこう」yang dibaca [gingkou], dan lain-lain. Namun ketika mendengar kata *senpai* 「せんぱい」berupa bunyi nasal /n/ diikuti konsonan Repository Universitas Brawijaya bilabial /p/ yang dilafalkan dengan [sempai] alih-alih [senpai] atau [sengpai] membuat penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam pada perubahan bunyi nasal /N/ ketika diikuti oleh konsonan bilabial khususnya /p/ kepada Repository Universitas Brawijaya Reposit Pemelajar bahasa Jepang orang Indonesia. Ository Universitas Brawijaya Kesalahan dalam pelafalan perubahan bunyi nasal sudah pernah diteliti pada penelitian sebelumnya oleh Han (2017) dengan judul Kemampuan Pelafalan

Repository

Repository

Repository

Repository

penelitian sebelumnya oleh Han (2017) dengan judul Kemampuan Pelafalan Konsonan Nasal (Hatsu'on) Bahasa Jepang Oleh Native Speaker Korea: Apabila Huruf Vokal Mengikuti Konsonan Nasal, kemudian pada penelitian Pertiwi (2016) dengan judul Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan 「ん」 Pada Mahasiswa Tingkat I Kelas A Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan penelitian dari Karima (2014) dengan judul penelitian Analisis Kemampuan Pemelajaran Bahasa Jepang dalam

Repository Universitas Brawijaya

Pelafalan Konsonan Nasal N (Hatsu'on). Atas pengalaman pribadi dan didukung dari penelitian terdahulu, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya penelitian perihal Kemampuan Pemelajar Bahasa Jepang dalam Melafalkan Repository Universitas Brawiia Bunyi Nasal yang Diikuti Konsonan Bilabial /p/. Alasan penulis memilih Reposi konsonan bilabial /p/ untuk diteliti adalah karena ingin mengetahui bagaimana Repository Universitas Brawijaya Perubahan bunyi yang dihasilkan ketika konsonan tersebut mengikuti bunyi nasal, dan untuk mencari tahu apakah ada keistimewaan lain yang dihasilkan pada saat pelafalan, berkaitan dengan jurnal penelitian Yanagihara dan Hyde (1966, hal.79) Reposi yang menyatakan bahwa konsonan bilabial /p/ dalam pelafalannya membutuhkan jeda atau penahanan arus udara pernapasan yang sedikit lebih lama dibandingkan konsonan bilabial lainnya. Data akan dianalisis melalui software Praat dengan pelafalan Native Speaker sebagai pedoman. Penelitian ini dilakukan kepada Repository Universitas Brawijaya mahasiswa tahun pertama yakni angkatan 2020 sebab sebagian besar dari mereka merupakan Pemelajar yang baru mempelajari bahasa Jepang. Kemudian mengapa Reposi penulis memilih mahasiswa tahun pertama sebagai responden penelitian Repository Universitas Brawijaya Reposi merupakan karena ilmu atau pengetahuan mengenai pelafalan yang baik dan benar sebaik-baiknya diberikan atau diajarkan sejak dini, yakni pada awal Pemelajaran berlangsung seperti pada mata pelajaran percakapan (kaiwa) atau pelajaran pendengaran (*choukai*).

Repository

Repository

1.2 Rumusan Masalah

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Kemampuan Pemelajar Bahasa Jepang dalam Melafalkan Bunyi Nasal /n/ yang Diikuti Konsonan Bilabial /p/?

Repository Universitas Brawijaya



Repository Tujuan Penelitian

Repository Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kemampuan Melafalkan Bunyi Nasal /n/ yang Diikuti Pemelajar Bahasa Jepang dalam Konsonan Bilabial /p/. Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository

Repost 1.4 Manfaat Penelitian

Repository Universitas Brawijaya

Repository Georitissitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Diharapkan dapat bemberikan hasil yang menambah wawasan lebih mendalam mengenai keistimewaan pelafalan bunyi konsonan nasal /n/ terutama Reposityang diikuti konsonan bilabial /p/. Repository Universitas Brawijaya

Reposit2.ry Praktisrsitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Bagi pengajar bahasa Jepang diharapkan lebih memperdalam lagi Pemelajaran tentang bunyi konsonan nasal dan keistimewaannya ketika konsonan Repository Universitas Brawijaya Reposi bilabial maupun huruf lain mengikutinya, terutama dalam mata pelajaran berbicara atau kaiwa, dan bagi Pemelajar diharapkan dapat menjadi referensi dalam mempelajari keistimewaan bunyi konsonan nasal /N/. Repository Universitas Brawijaya

Repost 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis hanya meneliti tentang Kemampuan Pemelajar Bahasa Jepang Repository Universitas Brawijaya Reposi dalam Melafalkan Bunyi Nasal /n/ yang Diikuti Konsonan Bilabial /p/. awija ya

Repository Universitas Brawijaya

Reposit 1.6 Definisi Operasional

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Penelitian ini memiliki judul Kemampuan Pemelajar Bahasa Jepang dalam Melafalkan Bunyi Nasal /n/ yang Diikuti Konsonan Bilabial /p/. Untuk mengetahui maksud dari judul tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai Repository Universitas Brawijaya Reposi definisi dari beberapa istilah, dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

dalam mengartikan apa yang penulis maksudkan. Adapun istilah-istilah penting tersebut antara lain:

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository

Repository Universitas Brawijaya Reposi 1. – Pelafalan (*Hatsuon*) vijaya

Pelafalan atau dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *hatsuon* 「発音」 umumnya mengacu pada penghasilan suara yang diucapkan, terbagi menjadi vokalisasi yang dihasilkan oleh organ paru-paru ke laring (-glotis) dan nada yang mengacu pada gerakan semua organ vokal di atas glotis untuk menghasilkan suara. Dalam arti sempit *hatsuon* memiliki sinonim yakni "artikulasi". Dengan *hatsuon*, dapat diketahui bagaimana proses suatu bunyi dihasilkan, baik dari faktor alat ucap maupun faktor luar yang mempengaruhi kemampuan pelafalan seseorang.

2. Bunyi Nasal (*Hatsuon*)

Hatsuon 「撥音」 atau konsonan nasal /N/ akan mengalami perubahan bunyi tergantung dari konsonan dan artikulasi yang mengikutinya, oleh sebab itu konsonan nasal /N/ disebut memiliki keistimewaan yang jarang disadari oleh Pemelajar bahasa Jepang sehingga sering kali terjadi kesalahan dalam pelafalan.

Reposit 3. Konsonan Bilabial (Ryooshin'on) epository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Konsonan bilabial termasuk pada klasifikasi konsonan berdasarkan jenis hambatan penggunaan alat ucap, sehingga ketika melafalkannya terdapat jeda sejenak khususnya pada konsonan henti tak bersuara /p/ yang memiliki hambatan dengan durasi lebih lama dibandingkan dengan konsonan bilabial lainnya seperi /b/ dan /m/. Konsonan nasal /N/ ketika diikuti konsonan bilabial akan menghasilkan perubahan bunyi dari bunyi /n/ menjadi /m/ dengan mengatupkan bibir atas dan bibir bawah.



Repository

Repository

Repository

Repository

Repository Universitas Brawija**kājian pūstiakā** Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya - Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Linguistik merupakan induk ilmu bahasa yang mengkaji bentuk kata (morfologi), makna kata (semantik), kalimat (sintaksis), bunyi bahasa (fonologi) dan konteks berbahasa secara umum, seperti yang diungkapkan oleh Suhardi (2013, hal.14). Dengan kata lain linguistik merupakan studi ilmu yang mengkaji tentang bahasa baik dari segi bunyi, bentuk kata, kalimat, makna kata, dan lain sebagainya yang dapat dipelajari lebih lanjut lagi pada bidang-bidang linguistik seperti bidang fonologi, bidang morfologi, bidang semantik, dan bidang sintaksis.

Pengetahuan linguistik dapat mempermudah dan memperlancar pemahaman serta penguasaan ilmu bahasa, khususnya pada bahasa Jepang. Dengan ilmu linguistik, Pemelajar bahasa Jepang dapat mempelajari karakteristik bahasa yang dipelajari sehingga tidak mengalami kesalahan berbahasa yang umum terjadi karena adanya *transfer* bahasa ibu dengan bahasa Jepang, terutama pada perbedaan pelafalan yang dapat dipelajari dengan linguistik bidang fonologi.

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Reposit2.2/ Fonologi tas Brawijava

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Fonologi dalam bahasa Jepang yakni "On-inron" merupakan salah satu komponen dari ilmu bahasa yang mengkaji tentang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara umum. Berdasarkan teori Suhardi (2013, hal.27) terdapat dua bidang fonologi, antara lain fonemik dan fonetik. Bidang fonetik merupakan bidang yang mengkaji tentang asal bunyi atau dari mana bunyi tersebut dihasilkan oleh alat ucap manusia (artikulasi), sedangkan fonemik merupakan bidang yang

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya mengkaji perihal bagaimana suatu bunyi sebagai pembeda makna dilambangkan oleh suatu fonem. Kemudian Verhaar (1984, hal.36) juga Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya menyatakan fonologi merupakan satu dari beberapa cabang linguistik yang mengkaji tentang bunyi bahasa berdasarkan fungsinya dengan tujuan untuk membedakan makna leksikal dalam suatu bahasa. Dari berbagai pendapat dan Repository Universitas Brawijaya teori para ahli tersebut, dapat diberi kesimpulan bahwasanya fonologi adalah salah satu bidang bahasa yang berkaitan dengan bunyi-bunyi bahasa, yang mana fonologi adalah bidang untuk mengkaji bagaimana suatu bunyi dikeluarkan oleh Repository Universitas Brawijaya Reposi alat ucap kemudian bunyi tersebut dapat dibedakan menurut fungsi bahasanya, yang terdiri dari bidang fonemik dan bidang fonetik.

Repository Universitas Brawijaya⁷

Repository

Repository

Repository

Berdasarkan teori Verhaar dalam Suhardi (2013, hal.79) terdapat tiga jenis bidang fonetik, antara lain fonetik akustik, fonetik auditoris, dan fonetik organis Repository Universitas Brawijaya yang dapat diuraikan sebagai berikut; fonetik akustik, adalah ilmu yang mempelajari bunyi bahasa dengan menyelidiki getaran udara sebagai aspek Reposi fisisnya. Fonetik auditoris merupakan ilmu yang mengkaji tentang cara bagaimana Repository Universitas Brawijaya Reposi telinga sebagai alat pendengar menerima bunyi-bunyi bahasa. Fonetik organis, merupakan kajian bahasa mengenai proses atau mekanisme dihasilkannya bunyi Reposi oleh alat ucap manusia. Untuk mengetahui kemampuan pelafalan seseorang, bidang-bidang fonetik di atas dapat membantu dalam bagaimana proses pelafalan, dengan fonetik akustik dapat diketahui bagaimana bunyi dihasilkan oleh getaran, selanjutnya pada bidang fonetik auditoris dijelaskan mengenai bagaimana proses Repository Universitas Brawijaya Repositelinga menerima bunyi, kemudian bidang fonetik organis mempelajari proses dari penghasilan bunyi oleh alat ucap.

Repository Universitas Brawijaya

2.3 Alat Ucap Manusia

Dalam bahasa Jepang terdapat istilah *onsei kikan* yang menurut penjelasan Katoo dalam Sudjianto dan Dahidi (2014, hal.24) menyatakan bahwa *onsei kikan*

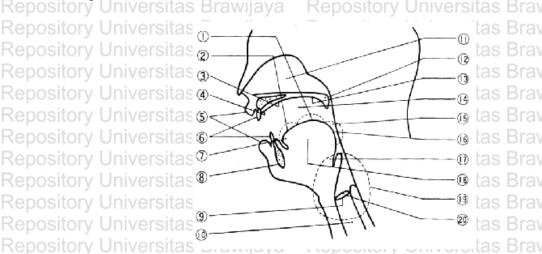
Repository

Repository

Repository

Repository

merupakan bagian dari anggota tubuh manusia yang dipergunakan untuk mengucapkan atau dengan kata lain untuk menghasilkan bunyi bahasa. Dengan kata lain, melalui *onsei kikan* bunyi bahasa akan dihasilkan dengan arus udara pernapasan sebagai sumber bunyi utama, kemudian keluar dari paru-paru, lewati tenggorokan, dan keluar melewati rongga mulut atau dapat pula melewati rongga hidung/nasal (*bion*). Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada gambar alat ucap manusia di bawah ini.



Repository Universitas Br Gambar 2.1 Alat ucap manusia Repository Universitas Brawijaya (sumber: Pertiwi, 2016 hal.14)

Repository Universitas Brawijaya Reposit Keterangan: rsitas Brawijaya

- Nakajita/chuuzetsu
- Repository U*Maejita/zenzetsu* Wijaya Repository U<u>ni</u>versitas Brawijaya
- 3) Kookoogai
- Repos 4) Haguki/shikeii

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

- Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya
- Repository Universitas Brawijaya : lidah bagian tengah ersitas Brawijaya
- : lidah bagian depan ersitas Brawijaya
- : langit-langit keras/palatum

Repository Universitas Brawijaya

epository Universitas Brawijaya

- : gusi/alveolum Jniversitas Brawijaya
- · hihir

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Reposi

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

bunyian, huruf atau tulisan fonetik tersebut memiliki istilah *International*Phonetic Alphabet (IPA) atau dalam bahasa Jepang adalah Kokusai Onseigaku-kai.

Huruf fonetik dikenalkan pada tahun 1988 kemudian direvisi pada tahun 1993 dan 1996, menurut Sutedi (2008, hal.14). Untuk mengetahui bagaimana huruf fonetik

Repository

Repository

Repository

Repository

atau IPA dapat diperhatikan pada gambar berikut ini:

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijava Repository Universitas Brawijav Repository International Phonetic Alphabet (IPA) International Phonetic Alphabet

Consonants (pulmonic)

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

(Consonants (purnonic)																							
to		Bila	bial	\	oio- ntal	Dei	ntal	Alve	olar	Post- alveolar		Retroflex		Palatal		Velar		Uvular		Pharyngeal		Glottal	
ŧ(Plosive	р	b					t	d			t	þ	c	j	k	g	q	G			?	
	Nasal		m	<u> </u>	ŋ				n				η		ŋ		ŋ		N				
to	Trill		В						r										R				
to	Tap or flap				V				ſ				t										
i.c	Fricative	ф	β	f	\mathbf{v}	θ	ð	s	Z	ſ	3	ş	Z	ç	į	X	V	χ	R	ħ	\mathbf{r}	h	ĥ
to	Lateral fricative							4	ß														
t(Approximant		·		υ				I				J		j		щ				·		
ŧ(Lateral approximant								1				l		λ		L						

Repository Universitas BrayGambar 2.2 Huruf fonetik iversitas Brawijaya Repository Universitas BrayGamber: Pertiwi, 2016 hal.14) versitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Pada tabel huruf fonetik (IPA) di atas, penelitian ini akan berkaitan dengan plossive bilabial (letupan) dan nasal bilabial (sengau), seperti pada gambar tabel di atas untuk bilabial terdiri dari huruf /p/ dan /b/ yang kemudian diambil konsonan /p/ saja untuk dijadikan fokus penelitian ini. Pada tabel IPA untuk nasal dari bilabial adalah /m/, sehingga ketika konsonan nasal /n/ diikuti huruf bilabial /p/ terjadi perubahan bunyi bahasa menjadi /m/.

tory Universitas E 2.5 Bunyi Bahasa

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Secara umum bunyi bahasa diklasifikasikan menjadi tiga bunyi, antara lain bunyi vokal, konsonan, dan semi vokal. Sudjianto dan Dahidi (2014, hal.12) menyatakan bahwa bunyi vokal, konsonan, dan semi vokal memiliki Repository Universitas Brawijaya Penos pembentukan bunyi melalui proses yang berbeda, dimana bunyi vokal dihasilkan dengan tidak adanya artikulasi atau hambatan pada alat ucap, sedangkan untuk Reposil bunyi konsonan dihasilkan dengan adanya hambatan pada alat ucap atau artikulasi, dan bunyi dikatakan semi vokal sebab bunyi yang dihasilkan termasuk konsonan, Repository Universitas Brawijaya namun pembentukan bunyi pada saat artikulasi tidak sepenuhnya seperti pembentukan artikulasi bunyi konsonan. Dalam bahasa Jepang, klasifikasi dari Repository Universitas Brawijaya bunyi bahasa antara lain bunyi vokal atau boin 「母音」, bunyi konsonan atau Repository Universitas Brawijaya Reposishiin「子音」, dan bunyi Semi Vokal atau hanboin「半母音」. Dari tiga jenis Repository Universitas Brawijaya bunyi bahasa, penelitian ini menggunakan bunyi bahasa jenis konsonan, tepatnya Repository Universitas Brawijaya Reposi pada konsonan hambat letup bilabial dan konsonan nasal. Jersitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya¹

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository

Repository

Reposit 2.6 Konsonan Nasal /N/

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Dalam bahasa Jepang bunyi konsonan nasal /N/ disebut dengan hatsuon 「撥

Katoo dalam Sudjianto dan Dahidi (2014, hal.46-47) menjelaskan bahwa bunyi /N/ akan dipengaruhi oleh huruf-huruf yang mengikutinya, /N/ akan

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya² Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya berubah menjadi /m/ apabila digunakan sebelum bunyi konsonan bilabial /b/, /p/, dan /m/ seperti contoh kata kanpeki 「かんぺき」 yang dilafalkan [kampeki], /N/ Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya menghasilkan bunyi /n/ ketika huruf konsonan alveolar /t/, /d/, /s/, /ts/, /dz/, /ʧ/, /dʒ/, /r/ mengikuti, seperti contoh kata hantoshi 「はんとし」 yang dilafalkan Repository Universitas Brawijaya [hantoshi], /N/ akan menghasilkan bunyi /n/ ketika dipakai sebelum bunyi Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Reposi konsonan nasal palatal yang bersuara /p/ seperti contoh kata hannya 「はんにゃ」 Reposi yang dibaca [hannya] berbunyi seperti "ny". /N/ akan mengeluarkan bunyi /ŋ/ jika diikuti huruf konsonan velar /k/ dan /g/, seperti ketika menghasilkan bunyi pada

Repository

Repository

Repository

Repository

Repository

kata kenka 「けんか」 yang dibunyikan [keŋka] seperti terdapat huruf "ng". /N/akan menghasilkan bunyi /N/ ketika berada di bagian akhir kata, seperti contoh hon 「ほん」 yang berbunyi [hoN] dengan /N/ yang dibaca jelas di akhir kata. /N/

akan berbunyi /N/ atau samar ketika diikuti huruf vokal, seperti contoh kata kinen

repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Reposit 2.7 Konsonan Bilabial Wijaya

Repository Universitas Brawijaya

Reposit「きんえん」 yang dibaca [kieeN].

Secara sederhana huruf konsonan merupakan huruf yang terdiri dari selain huruf vokal (a, i, u, e, o) dalam bahasa Indonesia, dan huruf 「あ、い、う、え、お」 dalam bahasa Jepang. Berdasarkan teori Katoo dalam Sudjianto dan Dahidi (2014, hal.33) konsonan dapat diklasifikasikan menurut tempat artikulasi atau tempat terjadinya hambatan, cara artikulasi/cara bunyi dihasilkan dengan terjadinya hambatan pada alat ucap, striktur, dan bergetar atau tidaknya pita suara. Sedangkan konsonan dalam bahasa bahasa Jepang memiliki dua macam klasifikasi, yakni klasifikasi konsonan berdasarkan jenis hambatan alat ucap dan

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

konsonan berdasarkan cara keluar arus udara pernapasan. klasifikasi tersebut memiliki pembentukan bunyi yang kurang lebih sama dengan pembentukan bunyi konsonan pada umumnya.

Berdasarkan teori Sudjianto

Repository Universitas Brawijay

dan Dahidi (2014, hal.33), penelitian ini

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository

Repository

Reposi berfokus pada klasifikasi konsonan hambatan dari alat ucap bilabial Repository Universitas Brawijaya (Ryooshin'on) yakni bunyi dihasilkan dengan menggunakan kedua belah bibir bawah dan atas sebagai artikulatornya seperti pada saat menghasilkan bunyi konsonan /b/, /p/, dan /m/ yang dalam huruf bahasa Jepang adalah 「ぱ、ぴ、ぷ、 Repository Universitas Brawijaya ペ、ぽ」「ば、び、ぶ、ベ、ぼ」dan「ま、み、む、め、も」. Kemudian untuk klasifikasi konsonan berdasarkan cara keluar arus udara pernapasan, berfokus pada konsonan hambat (Haretsuon) dengan menahan arus udara pernapasan untuk Repository Universitas Brawijaya Reposi sejenak kemudian dikeluarkan secara tiba tiba dengan membuka mulut. Atas dasar teori tersebut maka penelitian ini akan menggunakan konsonan bilabial untuk dianalisis bagaimana perubahan bunyi ketika konsonan bilabial mengikuti Reposi konsonan nasal dan berapa durasi yang diperlukan untuk melafalkan kombinasi Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya dari kedua konsonan nasal ini, sebab seperti yang dipaparkan di atas bahwa ketika melafalkan konsonan bilabial terjadi penjedaan arus udara pernapasan. Penelitian Repositini berfokus pada konsonan bilabial /p/ yang dalam pelafalannya membutuhkan Renos jeda atau penahanan arus udara pernapasan yang sedikit lebih lama dibandingkan dengan konsonan bilabial lainnya seperti yang dibuktikan pada hasil penelitian Yanagihara dan Hyde (1966, hal.79), sehingga akan dibandingkan durasi Repository Universitas Brawijaya pelafalan dan perubahan bunyi yang dihasilkan oleh Native Speaker dengan Repository Universitas Brawijava Pemelajar bahasa Jepang orang Indonesia menggunakan software Praat.

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository

Repository

Repository

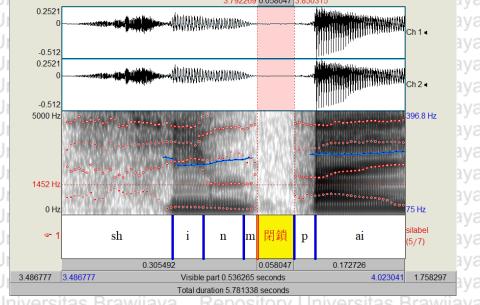
Repository

Repository Penelitian ini menggunakan software Praat untuk menganalisa hasil data rekaman pelafalan bunyi konsonan nasal /n/ yang diikuti konsonan hambat bilabial /p/. Praat merupakan software ciptaan Paul Boersma dan David Weenink Repository Universitas Brawijaya Reposi dari Amsterdam University yang bebas diunduh melalui perangkat teknologi. Menurut Febriyanti dan Indrowaty (2017, hal.32) dengan perangkat Praat, data Reposi berupa bunyi atau suara dapat dengan mudah dianalisa baik intonasi, panjang pendek pelafalan maupun mengukur berapa durasi yang dibutuhkan pada saat melafalkan kosakata. Sehingga pada penelitian ini, Praat akan digunakan sebaikbaiknya untuk mendapatkan temuan baru pada hasil pelafalan perubahan bunyi Repository Universitas Brawijaya nasal yang diikuti konsonan bilabial /p/. Menurut Dinakaramani (2010) software Praat digunakan dalam analisis akustik berupa kegiatan segmentasi ujaran atau sintesis ujaran. Pada penelitian ini pelafalan dari pemelajar bahasa Jepang akan Repository Universitas Brawijaya dilakukan analisa segmentasi menggunakan Praat berupa bunyi apa yang didapatkan dalam hasil analisa tersebut dengan memperhatikan hasil spektrogram yakni garis-garis hitam putih rapat renggang, pitch yaitu berupa garis biru yang Reposit menunjukkan frekuensi, dan formant berupa garis-garis merah yang menunjukkan Reposi ruang resonansi pada penelitian vokal, selain itu dapat diketahui juga berapa lama durasi pelafalan dengan menggunakan software tersebut. Seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut sebagai contoh dari bentuk analisa menggunakan *Praat*:

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Ur 0.2521 Repository U -0.512 0.252 -0.512 Repository U 1452 H Repository Ur Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas BrawijayGambar 2.3 Praaty Universitas Brawijaya Repository Unive

Repository Universitas Brawijava⁵ Repository Universitas Brawijaya 3.792269 0.058047 3.850315



Repository Universitas Br (sumber: dokumentasi pribadi) ersitas Brawijaya membedakan bunyi nasal, dapat dilakukan analisis Reposi menggunakan software Praat. Seperti pada gambar berikut ini: AS Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Univesion Repository Unive Repository Unive 1.233 wijaya Time (s) m 図 3.4.6-2: [ma]、[na]、[ŋa] の波形とスペクトログラム。

Repository Universitas Drawijay Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Braw (sumber:ビジュアル音声学) niversitas Brawijaya Repository Dapat dilihat pada gambar Kawahara (2018), setiap bunyi nasal memiliki perbedaan baik dalam pelafalan bunyi maupun hasil analisis spektrogram pada

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository Repository Repository Universitas Brawijaya

Praat. Untuk bunyi nasal /m/ menunjukkan adanya Forman berupa garis-garis hitam putih rapat renggang yang letaknya ada di bawah/dasar, Forman paling bawah disebut Forman 1 (F1). Berbeda dengan bunyi /n/ yang memiliki Forman 1 (F1) dan Forman 2 (F2) yang letaknya ada di tengah-tengah. Sedangkan untuk bunyi /ŋ/ dibaca /ng/ memiliki Forman cenderung naik dan jelas terlihat ada Forman 1 (F1), Forman 2 (F2), dan Forman (F3). Teori tersebut menjadi pedoman dalam penelitian ini sehingga mudah untuk mengidentifikasi bunyi nasal apa yang dilafalkan oleh Native Speaker Bahasa Jepang dan responden penelitian.

Repository

Repository

Repository

Selaras dengan penelitian ini, data akan dianalisis berupa bagaimana hasil dari pelafalan konsonan nasal /n/ yang diikuti konsonan bilabial /p/ dan berapa waktu yang dibutuhkan pada saat penahanan arus udara pelafalan kosakata. Sebetulnya tidak ada ketentuan bagaimana dan berapa lama durasi pelafalan yang benar, namun penelitian ini akan menggunakan suara Native Speaker Bahasa Jepang sebagai pedoman. Native Speaker akan merekam suara ketika membacakan kalimat yang sama dengan penulis berikan kepada responden, kemudian hasil rekam suara tersebut dimasukkan ke dalam software Praat untuk dilakukan segmentasi data yang selanjutnya data tersebut akan menjadi pedoman untuk membandingkan pelafalan dan durasi antara hasil pelafalan pemelajar bahasa Jepang dan pelafalan Native Speaker bahasa Jepang.

2.9 Penelitian Terdahulu

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Penelitian ini meneruskan dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai pedoman, sehingga ditemukannya topik-topik yang perlu dibahas lebih lanjut dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya⁷ Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijava 1. Penelitian Han Heesun (2017) dengan judul "韓国の母語話者による日本語 Repository Universitas Brawijaya の撥音の知覚判断:撥音に母音が後続する場合" [kankoku no bogowasha ni yoru nihongo no hatsuon no chikaku handan: hatsuon ni boin ga kouzokusuru baai] atau Kemampuan Konsonan Nasal (Hatsu'on) Bahasa Repository Jepang Oleh Penutur Asli Korea: Apabila Huruf Vokal Mengikuti Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Konsonan Nasal. Persamaan dengan penelitian ini merupakan untuk mengetahui kemampuan pelafalan konsonan nasal /N/. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis lebih memfokuskan perubahan bunyi pada Repository Universitas Brawijaya pelafalan konsonan nasal /n/ diikuti konsonan bilabial /p/ yang dianalisis Repository Universitas Brawijaya menggunakan software Praat, sedangkan Han memfokuskan pada pelafalan konsonan nasal /N/ yang diikuti huruf vokal pada penelitiannya. Repository Universitas Brawijaya Repository Perbedaan lainnya terletak pada responden, penelitian Han menggunakan responden penutur asli Korea, sedangkan penulis menggunakan penutur asli Indonesia yakni mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Brawijaya. Penelitian ini memiliki hasil bahwa dalam melafalkan Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya konsonan nasal /N/ diikuti huruf vokal, untuk penutur asli Jepang mampu mengenali perubahan bunyi, sedangkan untuk penutur asli Korea yang Repository Universi Repository mempelajari bahasa Jepang kurang dari 1 tahun masih belum dapat Repository | mengenali perubahan bunyi, namun penutur asli Korea yang memiliki tingkat kemahiran bahasa Jepang di level lanjutan dapat dengan baik Repository U Repository umengenali perubahan bunyi bahkan lebih baik dibandingkan Pemelajar Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya bahasa Jepang penutur asli Jepang, karena mereka lebih memperhatikan Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

perubahan tersebut daripada faktor kontekstual yang mungkin dikuasai Repository Uoleh penutur asli Jepang. Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya8

Repository

Repository

Repository

- Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Reposito 2. Penelitian oleh Pertiwi (2016) dengan judul Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan 「ん」 Pada Mahasiswa Tingkat I Kelas A Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta meneliti tentang tipe kesalahan pelafalan konsonan 「ん」dan faktor yang menjadi penyebab kesalahannya pada mahasiswa tingkat 1. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen tes dan Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository angket dalam metode penelitian analisis kesalahan berbahasa, Repository Universitas Brawijaya menggunakan teknik pengambilan data merekam pelafalan kosakata maupun kalimat berbunyi /N/ dari responden satu per satu, kemudian Repository Universitas Brawijaya Repository Udirekam, dan dianalisis. Berdasarkan penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa pelafalan konsonan nasal /N/ diikuti oleh konsonan bilabial termasuk ke dalam tipe kesalahan yang paling banyak. Persamaan dengan Repository U Repository Upenelitian ini terletak pada bagaimana pelafalan konsonan nasal /N/ oleh Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Pemelajar bahasa Jepang dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan untuk perbedaannya adalah penelitian ini lebih Repository Uberfokus pada pelafalan konsonan nasal /n/ diikuti huruf bilabial /p/ yang
- 3. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Karima (2014), dengan judul Analisis Kemampuan Pemelajar Bahasa Jepang dalam Pelafalan Konsonan Nasal N (Hatsu'on). Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa tingkat I hingga tingkat IV dengan mengambil masing-masing 10 orang Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

dianalisis menggunakan software Praat.

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

setiap angkatannya, menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa angket dan tes. Dalam penelitian tersebut Karima melakukan perekaman suara kepada responden pada saat melafalkan bunyi konsonan nasal /N/ dalam bentuk kalimat wacana maupun kata, kemudian hasil dari rekaman tersebut diperiksa oleh penutur

Repository Universitas Brawijaya9

Repository

Repository

Repository

asli Jepang, kemudian dianalisis. Dengan penlitian ini persamaannya adalah sama-sama meneliti pelafalan konsonan nasal /N/ namun penulis lebih berfokus kepada nasal /n/ yang diikuti konsonan bilabial /p/ yang dianalis menggunakan *software Praat*, sedangkan Karima meneliti konsonan nasal /N/ secara umum. Selanjutnya, untuk perbedaannya ada

pada metode yang digunakan dalam penelitian, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbeda dengan Karima yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif sebagai metode penelitian. Selain itu, juga terdapat perbedaan pada populasi dan responden dari penelitian, Karima melakukan penelitian pada mahasiswa tingkat I, II, III,

Repository I dan IV secara menyeluruh, sedangkan penulis melakukan penelitian pada

4. Penelitian dari jurnal Naoaki Yanagihara dan Charlene Hyde (1966) dengan judul An Aerodynamic Study of the Articulatory Mechanism in the Production of Bilabial Stop Consonants dari Universitas Kyoto. Jurnal ini menjelaskan tentang penelitian mekanisme artikulator atau alat ucap pada saat melafalkan konsonan henti bilabial. Penelitian i ni dilakukan kepada dua subjek terdiri dari satu laki-laki dewasa dan satu perempuan dewasa,

Repository Udua subjek terdiri dari satu Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

mahasiswa tingkat I saja.

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijay²⁰ Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas B yang akan melafalkan bunyi konsonan bilabial dengan silabel /b/ dan /p/. Repository Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pada saat pelafalan konsonan Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Benosito bilabial /p/ menunjukkan penekanan atau penahanan arus udara dalam Repository Universitas Brawiiava durasi yang lebih lama, sedangkan untuk konsonan /b/ mengalami durasi yang lebih cepat pada saat melafalkannya, hal ini terjadi sebab produksi Repository Universitas Brawijaya pelafalan henti bilabial /p/ menunjukkan penutupan velofaring yang lebih rapat dibandingkan dengan konsonan /b/. Kaitannya dengan penelitian ini merupakan bahwa penulis ingin mencari tahu lebih mendalam tentang Repository Universitas Brawijaya Repository berapa lama durasi yang diperlukan pada saat penahanan arus udara di Repository | antara bunyi konsonan nasal dan konsonan bilabial /p/. | Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository

Repository

Repository Universitas Brawijaya

3.1 Jenis Penelitian

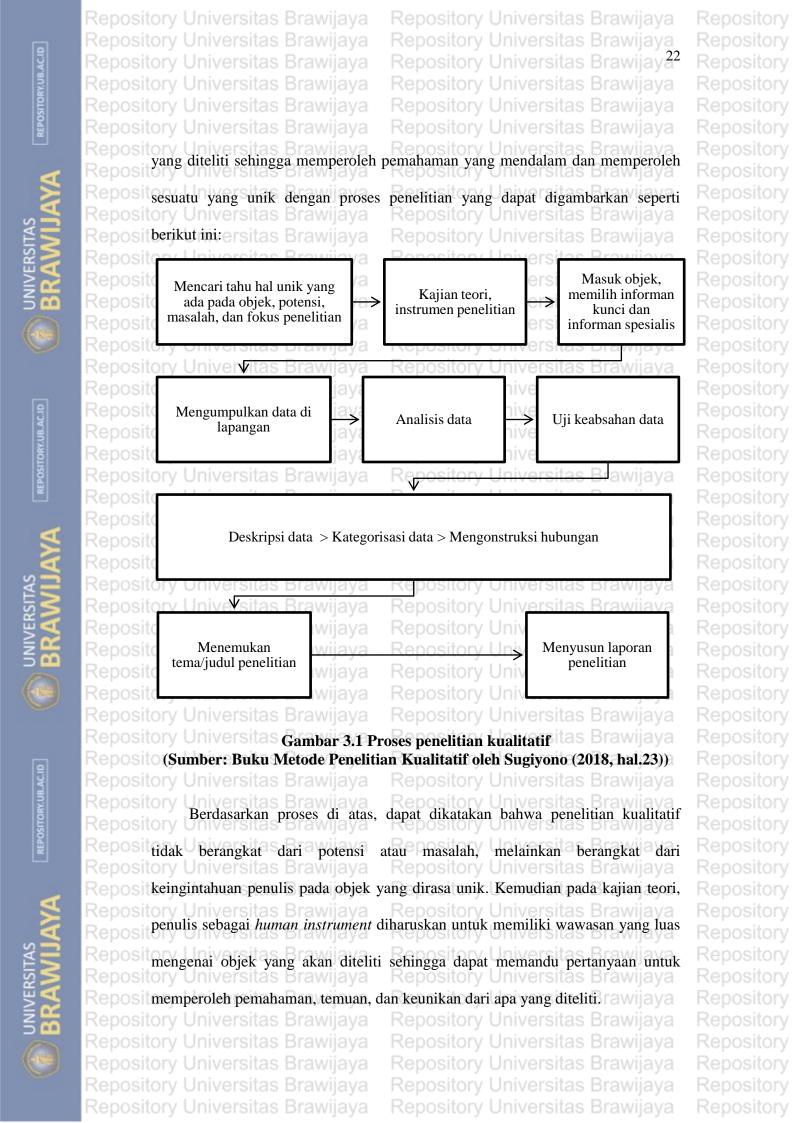
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan prosedur statistik, metode penelitian kualitatif dijalankan atas prosedur pengumpulan data berupa sensus dengan analisis data kualitatif. Auerbach dan Silverstein (dalam Sugiyono, 2018, hal.3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan suatu fenomena dengan mengadakan analisis dan interpretasi teks maupun hasil interview mendalam yang kemudian akan dideskripsikan. Berdasarkan teori tersebut, penelitian kualitatif merupakan metode yang sering digunakan dan dipercaya akan memberikan hasil apa adanya, sebab penelitian dijalankan dengan teknik pengumpulan data sensus seperti observasi, survei, dan lain-lain yang akan memberikan hasil apa adanya seperti yang telah diperoleh di lapangan, yang tentunya setelah melewati teknik analisis data kualitatif.

Repository Penelitian jenis kualitatif ini memiliki berbagai karakteristik yang membedakannya dengan jenis atau metode penelitian lain. Pertama, metode Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Reposi kualitatif dilakukan secara alamiah atau apa adanya tanpa melakukan perlakuan yang dapat mempengaruhi kealamiahan objek yang diteliti. Karakteristik lainnya Repositadalah, berbeda dengan metode kuantitatif yang khas dengan angka, metode Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya kualitatif lebih menggunakan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata maupun gambar yang kemudian dideskripsikan sehingga data mudah dipahami oleh orang lain. Tujuan utama dari penelitian dengan menggunakan metode Repository Universitas Brawijaya kualitatif merupakan untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena dari objek Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya



3.2 Data dan Sumber Data

Repository Universitas Brawijaya

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan data hasil rekaman responden. Sedangkan untuk populasi sasaran penelitian ini merupakan mahasiswa tahun I yang tengah menempuh pendidikan Repository Universitas Brawijaya Repost di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Brawijaya berjumlah 71 orang. Untuk pengambilan responden akan menggunakan teknik simple Repositirandom sampling yaitu dengan cara mengambil acak setiap individu dari populasi yang telah ditetapkan dan memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden dari penelitian. Dalam hal ini diambil sejumlah 10 orang dari keseluruhan populasi yang dipilih secara acak menggunakan Microsoft Excel, Repository Universitas Brawijaya alasan penulis hanya mengambil 10 responden merupakan sebab keterbatasan waktu penelitian yang menyarankan untuk menggunakan responden minimal 10%, menurut teori Gumanti et al (2016, hal.191). Dasar dari pengambilan populasi Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya mahasiswa tahun pertama karena penelitian ini membutuhkan responden yang masih baru dalam mempelajari bahasa Jepang yaitu selama kurang dari satu tahun di bangku perkuliahan yang diharapkan setelah penelitian ini dijalankan, para Reposi responden dapat lebih berhati-hati dalam perubahan bunyi pada pelafalan Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repos konsonan nasal /N/. Dalam penelitian ini, responden akan diminta untuk melafalkan 3 kalimat yang didalamnya terdapat bunyi konsonan nasal /N/ diikuti konsonan bilabial /p/. Kalimat sebagai sumber data diambil dari buku Minna no Repository Universitas Brawijaya Repos nihongo shokyuu I dan Kenji Matsuura. Buku ini dipilih sebab responden sedang mempelajari level tersebut di bangku kuliah, sedangkan Kenji Matsuura merupakan kamus yang dijadikan pendukung dalam Pemelajaran. Kalimat-Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijay²³

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository

Repository

Repository Universitas Brawijaya

kalimat yang digunakan sebagai instrumen tes pelafalan pada penelitian ini memiliki kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi soal kalimat konsonan nasal /n/ diikuti bilabial /p/ pada buku *Minna No Nihongo Shokyu I* dan *Kenji Matsuura*

Repository

Repository

Repository

Reposit	Vokal	Kosakata	Brawijaya Kalimat Repository Unive	Sumber Buku	Him Wijaya
Reposit	orya Ui	iv心配tas	悪い 病気 じゃありませんから、心	Minna no	142
Reposit	ory U	shinpai	Braw配しなくても いいです Unive	nihongo	vijaya
Reposit	ory U	niversitas	Warui byouki ja arimasen kara, shinpai	ersitas Brav	vijaya
Reposit	ory Hi	niversitas	shinakutemo ii desu.	preitas Bray	viiava
Reposit	or Vu	天ぷら	天ぷらが いちばん 好きです	Minna no nihongo	96
Poposit	om all	tenpura	Tenpura ga ichiban suki desu	ninongo	ulinyo
Kehosii	Е	完璧	ほぼ 完璧な 成果を あげた	Kenji	432
reposit	ory UI	kanpeki	Hobo kanpeki na seika wo ageta	Matsuura	vijaya
Keposii	ory UI	niversitas	s Brawijaya - Repository Unive	ersitas Brav	vijaya

Alasan penulis hanya menggunakan kalimat dengan vokal A, U, dan E adalah karena bunyi vokal tidak berpengaruh pada hasil analisis pelafalan dengan menggunakan *Praat*, sehingga penulis hanya menggunakan 3 buah kalimat tersebut.

Reposi 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara daring sebab pandemi Covid-19, di

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya prodi Pendidikan Bahasa Jepang, dengan rentang waktu penelitian dimulai pada Maret 2021 hingga Juni 2021.

3.4 Instrumen Penelitian

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci atau *human instrument*, maksudnya adalah instrumen atau alat penelitian tidak lain dari peneliti itu sendiri, sehingga peneliti sebagai instrumen juga perlu untuk divalidasi meliputi validasi pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti terhadap objek

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijay²⁵ Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya penelitian, seperti yang disebutkan dalam teori Sugiyono (2018, hal.101). Reposi Penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa 3 buah kalimat untuk Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya memperoleh data mengenai pelafalan bunyi konsonan nasal /n/ yang diikuti konsonan bilabial /p/. Sudaryono (2016, hal.89) menyatakan bahwa tes sebagai instrumen pengumpul data merupakan serangkaian pertanyaan maupun latihan Repository Universitas Brawijaya yang digunakan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, pengetahuan, inteligensi, ataupun bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Penulis menggunakan instrumen penelitian tes untuk mengetahui bagaimana pelafalan Beloos bunyi konsonan nasal bilabial dengan mengumpulkan terlebih dahulu data konsonan nasal /n/ yang diikuti konsonan bilabial /p/ berupa kosakata dan kalimat yang diperoleh dari buku Minna no nihongo Shokyuu 1 dan kamus bahasa Jepang-Indonesia Kenji Matsuura, kalimat yang terpilih antara lain warui byouki ja Repository Universitas Brawijaya Romes arimasen kara shinpai shinakutemo ii desu「悪い病気じゃありませんから、心配し なくても いいです」、tenpura ga ichiban suki desu「天ぷらが 一番好きです」、 Repository Universitas Brawijaya dan hobo kanpeki na seika wo ageta「ほぼ完ぺきな」成果を「あげた」yang akan Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya dianalisis dengan menggunakan Praat berupa Forman bunyi nasal, penahanan Repository Universitas Brawijaya arus udara (*Heisa*), durasi penahanan arus udara, dan letupan bunyi bilabial. Repository Universitas Brawijaya Reposit35/ Teknik Pengumpulan Data Pemerolehan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik rekam ketika responden melakukan tes pelafalan yang diberikan penulis. Responden akan

Repository

Repository

Repository

Pemerolehan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik rekam ketika responden melakukan tes pelafalan yang diberikan penulis. Responden akan diberikan kalimat yang didalamnya terdapat kata berbunyi konsonan nasal /n/ diikuti konsonan bilabial /p/. Kemudian setelah semua data terkumpul, penulis akan menganalisis hasil data dengan menggunakan *Praat* untuk

membandingkannya dengan pelafalan *Native Speaker* sebagai pedoman. Berikut ini detail teknis dari pengumpulan data:

Repository Universitas Brawijay²⁶

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

- 1. Penulis menyiapkan 3 buah kalimat yang memiliki kata berbunyi konsonan nasal /n/ diikuti bilabial /p/. Data yang diambil merupakan kosakata dan kalimat dasar yang sering kali dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan dijumpai pada awal mempelajari bahasa Jepang.
- 2. Penulis meminta responden untuk membacakan kalimat, kemudian direkam hanya dengan 1 kali tanpa ada pengulangan. Sebab pandemi yang tidak memungkinkan penulis dapat bertemu langsung dengan responden, maka penulis meminta responden untuk mengirimkan hasil rekaman tersebut kepada penulis via online.

3.6 Teknik Analisis Data

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Terdapat beberapa tahap dalam analisis data pada penelitian ini, dari tahap pengumpulan audio rekam suara para responden sampai tahap deskripsi hasil analisis *Praat*. Untuk lebih jelasnya, teknik dari analisis data dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

- 1. Mengorganisasikan dan menyiapkan data berupa rekam suara dari responden dan *Native Speaker* bahasa Jepang yang akan dianalisis. Data rekam suara akan disiapkan dalam bentuk WAV tanpa *noise* untuk mempermudah analisis.
- 2. Melihat seluruh data. Pada tahap ini penulis harus mendengarkan keseluruhan data rekam suara responden, dengan ini penulis dapat mereduksi data, memilah, dan mengkategorisasikan data. Data yang direduksi adalah hasil dari rekam kalimat, dari keseluruhan kalimat penulis

Repository Universitas Brawijaya

Repository Uakan dianalisis menggunakan Praat. Sitory Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

3. Data rekam suara yang telah diseleksi hingga menyisakan bagian kosakatanya saja, kemudian disegmentasi berdasarkan bunyi setiap huruf terilhat pada spektrogram. Contoh: untuk kata [shinpai] dibagi menjadi [sh], [i], [n], [p], [ai]. Dengan membagi-bagi bunyi seperti itu, maka akan ditemukan beberapa bunyi istimewa pada data *Praat*, seperti ditemukannya suatu *Heisa*/penahanan arus udara di antara bunyi nasal dan bunyi /p/, adanya letupan bilabial, dan lain sebagainya.

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

- 4. Membuat koding seluruh data. Data yang telah diperoleh dan dianalisis kemudian disimpan dan diberikan tanda/kode untuk mempermudah kategorisasi data temuan, berupa kode untuk inisial *Native Speaker* bahasa Jepang dan responden dengan data rekaman untuk masing-masing kategori. Contoh: untuk *Native Speaker* diberikan kode berupa NSBJ dan responden diberikan kode sesuai inisial nama, antara lain AF, AAR, MAMR, AAP, ME, AN, RAD, NHZ, DMPA, dan NR. Kemudian untuk membedakan setiap kosakata, maka akan diberikan kode menjadi AF-shinpai, AF-tenpura, AF-kanpeki, dan lain-lain.
- 5. Menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi. Setelah mengategorikan berbagai data melalui koding, selanjutnya penulis dapat membuat deskripsi secara singkat untuk data temuan sehingga menjadi lebih jelas.

6. Menghubungkan antar kategori. Data-data yang telah dikategorisasikan dan dibandingkan dengan hasil analisis *Native Speaker* sebagai panduan, kemudian dicari hubungan antara masing-masing tema tersebut pada pembahasan.

Repository Universitas Brawijay²⁸

Repository

Repository

Repository

7. Membuat kesimpulan dari seluruh hasil data temuan. Hasil analisis *Praat* selanjutnya diinterpretasi ke dalam deskripsi penjelasan agar orang lain dapat memahaminya.

Dari hasil kesimpulan data, diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pelafalan bunyi konsonan nasal /n/ yang diikuti konsonan bilabial /p/ sehingga terjadi perubahan bunyi.

3.7 Validasi dan Keabsahan Data

Repository Universitas Brawijaya

Untuk uji keabsahan data penulis mengadakan uji kredibilitas data dengan mengadakan perpanjangan penelitian menggunakan teknik triangulasi, yakni Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya teknik yang biasa dilakukan dengan pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Apabila penulis menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpul data, maka penulis dapat sekaligus menguji keabsahan/kredibilitas data, menurut Sugiyono (2018, 186-190). Data akan Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repos divalidasi oleh validator yaitu ibu Rike Febriyanti, M.A., yang mahir dalam bidang linguistik khususnya fonologi, hasil data temuan yang telah penulis analisa menggunakan Praat dan telah dibandingkan dengan data suara Native Speaker Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya selanjutnya akan divalidasi oleh validator. Kemudian setelah mendapatkan hasil uji dari validator, penulis akan melakukan pengecekan data kembali, dengan ini maka penulis dapat meningkatkan ketekunan sehingga data yang diperoleh dapat Repository Universitas Brawijaya Reposi dikatakan valid/sah. Brawiaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya ository Universitas Brawijaya

ository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Temuan

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pelafalan konsonan nasal apabila diikuti konsonan bilabial /p/ pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Reposit Jepang Universitas Brawijaya, penulis telah mempersiapkan instrumen tes pelafalan berupa 3 buah kalimat yang didalamnya terdapat kosakata berisi konsonan nasal /n/ diikuti bilabial /p/, yaitu kata shinpai 「心配」yang selanjutnya Remarkan disebut dengan [shinpai], tenpura 「天ぷら」yang selanjutnya akan disebut Repose dengan [tenpura], dan kanpeki 「完璧」yang selanjutnya akan disebut [kanpeki] saja. Instrumen tes tersebut diberikan kepada 10 orang responden untuk dijadikan bacaan ketika melafalkan kalimat-kalimat sambil merekam suara yang akan dijadikan data analisis penelitian.

Repository Semua data telah penulis terima baik dari hasil rekam suara Native Speaker Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya maupun data rekam suara responden, data berupa rekaman suara tersebut kemudian penulis ubah kedalam format WAV agar dapat dianalisis menggunakan Praat. Masing-masing audio dari masing-masing responden kemudian dikategorisasikan berdasarkan kosakata yang sama untuk memudahkan penelitian.

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Pertama-tama penulis menganalisis rekam suara dari Native Speaker yang dijadikan sebagai pedoman dalam menganalisis data para responden. Dari hasil Repository Universitas Brawijaya Repositionalisis menggunakan *Praat*, dapat diketahui bagaimana hasil dari pelafalan bunyi Repository Universitas Brawijava konsonan nasal yang diikuti konsonan bilabial /p/, bunyi apa saja yang muncul,

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijay30 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya dan berapa rata-rata durasi jeda atau penahanan arus udara yang dalam linguistik

bahasa Jepang dikenal dengan istilah Heisa「閉鎖」di antara /n/ dan /p/. Hasil Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

data analisis tersebut dijadikan panduan untuk mendapatkan data temuan dari

Repository

Repository

Repository

Repository

Repository

Reposi hasil penelitian ini. Brawijaya

Setelah melakukan analisis pada pelafalan Native Speaker Bahasa Jepang, penulis menganalisis pelafalan dari para responden dengan menggunakan Praat,

Reposi kemudian hasil analisis dari para responden akan dibandingkan dengan hasil analisis Native Speaker sebagai panduan. Sehingga diperoleh hasil data yang dipaparkan dalam bentuk tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data mentah hasil analisis pelafalan Native Speaker dan responden pada kata [shinpai]

Suara	Letupan	Heisa「閉鎖」		Durasi Heisa	vers Bunyi Nasal			
	/p/ iversites	Getar	Tidak getar	(detik)	iv/dm/Lite	e /n/rai	/m/a	
NSBJ	✓	D	V	0.058047	V	D	. IJ or J or	
AF	iveizitas	DIAW	ayav Ke	0.040665	IVE/SIL	is big/	vijaya	
AAP	iversitas	Braw	laya√ Re	0.046792	ive r sita	as Brav	vijaya	
MAMR	iversitas	Braw	iava Re	0.018600	iversita	as Brav	viiava	
ME	i rozoito c	Drow	ovo Po	0.026205	in corolity	o Pro	uliava	
AN	iveipitae	DI VIV	aya Ke	0.090977	IIV GI OIL	so Prav	vijaya	
RAD	iversitas	BYAW	laya Ke	0.064226	liversita	as Brav	vijaya	
NHZ	iversitas	Braw	iava Re	0.051285	iversita	as Brav	viiava	
DMPA	ivoreitae	Brow	iava Ro	0.047809	ivareit	e Broi	viidva	
NR	i voi pitae	Diaw	Tidak ada H	eisa	1401016	so Pian	vijaya	
Jumlah	100%	44.4%	44.4%	0.04813875	44.4%	44.4%	11.1%	

Repository Universitas Brawijaya Tabel 4.2 Data mentah hasil analisis pelafalan Native Speaker dan responden pada kata [tenpura] Repository Universitas Brawijaya

Reposi	Suara	Letupan /p/	Heisa「閉鎖」		Durasi Heisa	Bunyi Nasal			
Reposi			Getar	Tidak ge	etar	(detik)	/ m /	5 /n/ av	/m/
Reposi	NSBJ	iversitas	Brawi	aya√	Re	0.044998	ive r sita	s Brav	vijaya
Rennsi	$f \cap AF$	iversitas	Brawi	iava 🗸	Rei	0.043722	iversita	s Bray	viiava
Danas	MAMR	~	Dyani	√	Da	0.036822	\	o D.c.	uli au a
Keposi	ME	IV CIDITAS	DIAWI	aya.	Ke	0.076135	iversita	SVIAV	vijaya
Reposi	AAR	iver⁄sitas	Brawi	aya	Re	0.052608	iversita	s Brav	vijaya
Reposi	RAD	iversitas	Brawi	iava	Rei	0.034017	ivefsita	s Bray	viiava
Reposi	tory Un	iversitas	Brawi	jaya	Rei	oository Un	iversita	s Brav	vijava

Repository	Universitas	Brawijaya
Repository	Universitas	Brawijaya
Repository	Universitas	Brawijaya
Repository	Universitas	Brawijaya
	Universitas	
Repository	Universitas	Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

AAP

AN

DMPA Jumlah

NHZ NR

Reposi

y a	170	pository or	ii v di Site	25 L	21 CI V	vijaya
1/2	Rai	nository Un	ivareits	ac F	Rray	viiava.
90	Do	0.032442	i it.	×	,	
y a	Ke	0.032442	iversita	15 G	XI SI V	vijaya
iya	Re	0.025376	iversita	as E	šrav	vijaya
Tidak	ada H	eisa	iversita	as F	3rav	vijava
Tidak	ada H	eisa		-		\

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository

Repository

Repository

Repository Universitas Brawijaya¹ Repository Universitas Brawijaya

Tabel 4.3 Data mentah hasil analisis pelafalan *Native Speaker* dan responden pada kata [kanpeki]

Reposi	pos tory Un Suara	Letupan	Heisa「閉鎖」		Durasi Heisa	vers Bunyi Nasal Java		
Reposi		iversitas	Getar	Tidak getar	(detik)	∨/m/sit	s /n/rav	vii/ŋ/a
Pannei	NSBJ	iversites	Rrowi	iovo Po	0.028803	ivoreit	ae Brai	viiava
Vehosi	NHZ	. Volyitae	DICIVI	Jaya / Ito	0.010856		NO DIGI	vijaya
Keposi	ME	iveizitas	praw	jaya√ Ke	0.035601	.ve√siti	as pla/	vijaya
Reposi	(AAP)	iversitas	Braw	laya√ Re	0.088630	iversita	as Brav	vijava
Renosi	AAR	iversitas	Brawi	iava Re	0.047903	iversit	as Krai	viiava
Danasi	AN	✓	D	iovo Do	0.047514	i za valt	Ď.	uiiava
reposi	RAD	iveizitas	DIVIV	Jaya Re	0.026569	IVEISIL	is Via	vijaya
Reposi	ONCO	iversitas	Braw	aya Re	0.026581	iversit	as ⊌rav	vijaya
Renosi	MAMR	iversitas	Brawi	iava Re	0.035678	iversita	as Brav	viiava
Danasi	DMPA	ivorcitos	Drow	iova Pa	0.074357	horoit	no Brow	uliava
Lahosi	AF	ivelpitas	DIAW	Tidak ada H	eisa	IVEISIL	no Plan	vijaya
Reposi	Jumlah	100%	60%	30%	0.04314322	20%	70%	10%

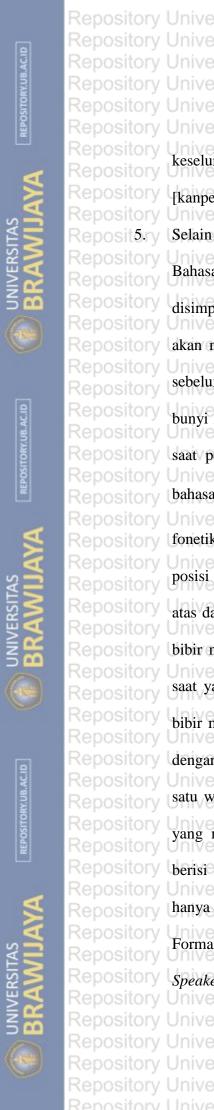
Dari seluruh hasil analisis *Praat* pada pelafalan *Native Speaker* Bahasa Jepang dan para responden pada kata [shinpai], [tenpura], dan [kanpeki] didapatkan hasil berupa temuan-temuan sebagai berikut:

1. Adanya letupan bilabial pada bunyi /p/ yang ditandai dengan garis vertikal hitam pekat yang dihasilkan oleh terbukanya bibir atas dan bibir bawah sebagai artikulator pada saat melafalkan bunyi bilabial /p/ diikuti huruf vokal, letupan tersebut terjadi pada saat kedua belah bibir terbuka secara tiba-tiba setelah beberapa saat mengatup rapat ketika menahan arus udara diantara bunyi nasal dan bilabial. Pada kata [shinpai] sejumlah 9 dari 9 responden dengan persentase 100% menghasilkan letupan bilabial, begitu



Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijay32 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya juga dengan kata [kanpeki] yaitu 10 dari 10 dengan persentase 100%, Repository Repository Namun untuk kata [tenpura] hanya 9 dari 10 dengan persentase 90% saja Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya yang menghasilkan letupan bilabial pada bunyi /p/, sedangkan 1 dari 10 Repository yakni sejumlah 10% tidak menunjukkan adanya letupan bilabial pada hasil analisis *Praat*. Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya 2. Adanya penahanan arus udara atau dalam istilah linguistik bahasa Jepang dikenal dengan Heisa 「閉鎖」 yang selanjutnya akan disebut Heisa saja Repository Universitas Brawijaya Repository Repository dalam penelitian ini, merupakan suatu jeda yang tercipta pada saat melafalkan bunyi nasal /n/ beralih ke bunyi bilabial /p/ dengan mengatupkan Repository bibir atas dan bibir bawah sehingga menghasilkan jeda tak bersuara yang Repository digambarkan dengan kekosongan bunyi antara bunyi nasal dan bunyi bilabial /p/ pada data Praat. Pada pelafalan kata [shinpai], sejumlah 88.9% yaitu 8 dari 9 menghasilkan *Heisa*, kemudian untuk kata [tenpura] dengan persentase 80% yaitu 8 dari 10 responden, dan untuk kata [kanpeki] adalah 90% dengan jumlah responden 9 dari 10 orang menghasilkan Heisa pada pelafalannya yang dibuktikan dengan hasil analisis Praat sama seperti Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Native Speaker. Sedangkan untuk sisanya tidak menghasilkan Heisa sama Repository (sekali-rsitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Pada hasil analisis kata [shinpai], [tenpura], dan [kanpeki] diketahui bahwa Repository Heisa yang dihasilkan Native Speaker tidak memiliki getaran yang ditandai Repository dengan tidak adanya Forman/memiliki Forman namun sangat sedikit, dan spektrogram pada bagian Heisa cenderung bersih. responden yang Repository menghasilkan Heisa tanpa getar seperti yang dilakukan Native Speaker pada Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Repository Universitas Brawijaya





Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijay34 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya keseluruhan durasi *Heisa* pada pelafalan kata [shinpai], [tenpura], dan Repository [kanpeki] diperoleh rata-rata durasi *Heisa* selama 0.044321698 detik. Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repost 5. Selain itu, dengan memperhatikan hasil analisis Praat Native Speaker Repository Bahasa Jepang pada kata [shinpai], [tenpura], dan [kanpeki] dapat disimpulkan bahwa kata yang memiliki bunyi nasal diikuti bunyi bilabial /p/ Repository Universitas Brawijaya akan menghasilkan adanya perubahan bunyi /n/ menjadi bunyi nasal /m/ sebelum bunyi bilabial /p/ dilafalkan namun tetap tidak menghilangkan bunyi /n/. Sehingga bunyi nasal yang dihasilkan oleh Native Speaker pada Repository saat pelafalan adalah berupa bunyi nasal labiodental atau dalam istilah bahasa Jepang adalah yuuseishinshibion「有声唇歯鼻音」dengan lambang Repository fonetik/m/. Bunyi nasal/m/ merupakan bunyi nasal yang dihasilkan dengan posisi lidah berada di belakang gigi depan diikuti dengan kedua belah bibir atas dan bibir bawah mengatup menghasilkan bunyi /m/ bilabial, pada saat bibir mengatup terjadi penahanan arus udara atau *Heisa* selama beberapa saat yang kemudian menghasilkan letupan bilabial pada saat kedua belah bibir membuka kembali. Sehingga penulis menduga bunyi nasal /m/ mirip kepository Universitas Brawijaya Repository dengan penghasilan bunyi nasal /n/ dan bunyi /m/ yang dilafalkan dalam Repository Universitas Brawijaya satu waktu. Hal itu dibuktikan dengan memperhatikan hasil temuan Praat yang menunjukkan adanya bunyi /n/ yang ditandai dengan spektrogram berisi Forman 1 dan Forman 2, kemudian diikuti dengan bunyi /m/ yang Repositor hanya memiliki Forman 1, sedangakan bunyi /ŋ/ memiliki Forman 1, Forman 2, dan Forman 3. Bunyi nasal /m/ yang dilafalkan oleh Native Repository Speaker pada kata berisi konsonan nasal diikuti konsonan bilabial /p/ Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository



Repos konsonan nasal diikuti konsonan bilabial /p/. Kata yang dilafalkan kemudian Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

pada penelitian ini didapatkan total 30 audio dengan 10 audio dari masing-masing kata [shinpai], [tenpura], dan [kanpeki] yang digunakan untuk dianalisis dengan menggunakan *Praat*. Dari hasil analisis *Praat* pelafalan *Native Speaker* dan para responden, ditemukan beberapa hal menarik yaitu adanya letupan bilabial, terjadinya *Heisa*, *Heisa* dihasilkan dengan getar atau tanpa getar, dan bagaimana bunyi nasal dihasilkan.

Repository

Repository

Masing-masing aspek akan dipaparkan berupa hasil analisis *Praat* milik *Native Speaker* Bahasa Jepang sebagai acuan yang diberi kode NSBJ, kemudian diikuti dengan 2 orang perwakilan dari responden yang memiliki hasil analisis *Praat* dan pelafalan yang sama dengan *Native Speaker*. Selanjutnya akan dipaparkan juga hasil analisis *Praat* dari 1 orang perwakilan responden yang memiliki perbedaan pelafalan dan hasil analisis *Praat* dengan *Native Speaker*.

Reposit 4.2.1 Analisis *Praat* Pada Kata *Shinpai* 「心配」 Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

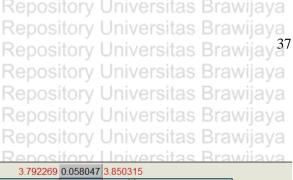
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya — Repository Universitas Brawijaya Reposit**4.2.1.1 Analisis Letupan Bilabial pada Kata** *Shinpai* **「心配」tas Brawijaya**

Data rekam suara pelafalan kata [shinpai] responden berjumlah 10 audio, namun hanya 9 audio saja yang dapat digunakan untuk analisis *Praat* karena terdapat 1 audio dari responden AAR yang tidak dapat digunakan dalam penelitian ini, alasan tidak dapat digunakannya audio tersebut sebab terdapat banyak *noise* yang menghambat proses analisis.





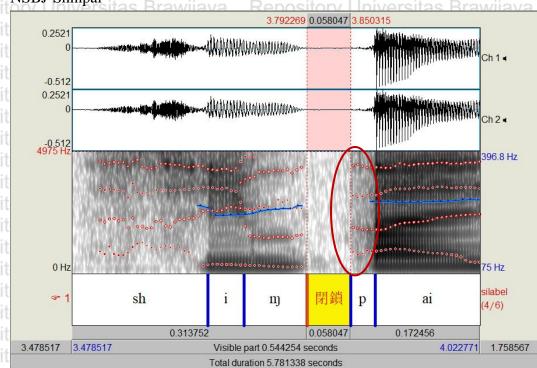
Repository

Repository

Repository

Repository

Repository



Repository Gambar 4.1 Analisis *Praat* letupan /p/ pada kata [shinpai] oleh NSBJ ya Repository Universitas Brawijaya (Sumber: *Praat*)

Pada pelafalan kata [shinpai] oleh *Native Speaker*, ditemukan adanya suatu letupan yang digambarkan pada *Praat* berupa garis vertikal hitam pekat di awal bunyi /p/ dilafalkan. Letupan tersebut menjadi tanda bahwa bunyi /p/ termasuk dari konsonan bilabial yang dilafalkan dengan menggunakan bibir atas dan bibir bawah sebagai artikulator. Pada saat mengatupkan bibir, terjadi penahanan arus udara selama beberapa saat, kemudian saat kedua belah bibir membuka kembali secara tiba-tiba maka terjadilah letupan bunyi bilabial itu. Pada hasil analisis

Praat para responden juga ditemukan adanya letupan bilabial pada pelafalan

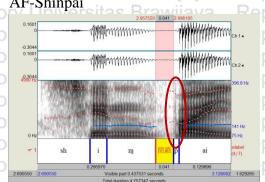
Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Reposit beberapa diantaranya, yaitu sebagai berikut: sitory Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository







Repository Universitas Brawijay38

Gambar 4.2 Analisis *Praat* adanya letupan /p/ pada kata [shinpai] oleh 2 Repository Universitas Brawii perwakilan responden Universitas Brawiiava Repository Universitas Brawijay (Sumber: Praat)

Berdasarkan analisis *Praat* pada bunyi [Shinpai] oleh *Native Speaker* Bahasa Jepang ditemukan adanya letupan bilabial pada saat melafalkan bunyi konsonan /p/. Sama seperti Native Speaker, 9 dari 9 responden yaitu dengan persentase 100% juga menghasilkan letupan bilabial pada pelafalan dan hasil Repositanalisis *Praat*. Tas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repost 4.2.1.2 Analisis Heisa pada Kata Shinpai「心配」

Analisis Praat pada pelafalan Native Speaker Bahasa Jepang menunjukkan Reposi adanya *Heisa* di antara bunyi nasal dan bunyi bilabial /p/ yang dihasilkan oleh Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

penahanan arus udara pada saat mengatupkan kedua belah bibir. Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository Repository Repository Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya NSBJ-Shinpai

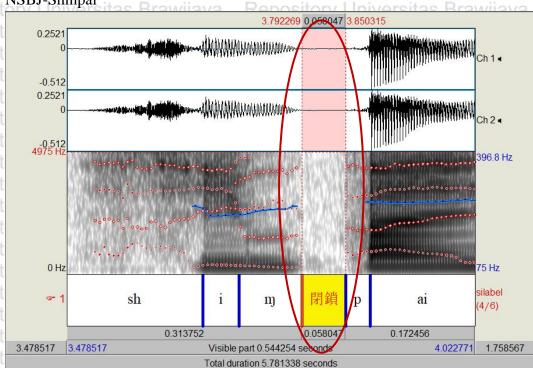
Repository Universitas Brawijay39 Repository Universitas Brawijaya

Repository

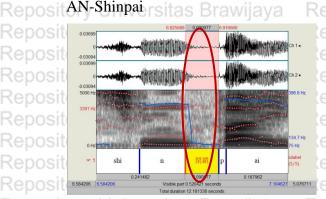
Repository

Repository

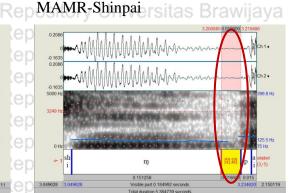
Repository



Gambar 4.3 Analisis Praat Heisa pada kata [shinpai] oleh NSBJ Repository Universitas Brawijay (Sumber: Praat) y Universitas Brawijaya



Repository Universitas Brawijaya



Repository Universitas Brawijaya

Repository Gambar 4.4 Analisis *Praat* memiliki *Heisa* pada kata [shinpai] oleh 2 Repository Universitas Brawii perwakilan responden Iniversitas Brawijaya Repository Universitas Brawijay (Sumber: Praat) y Universitas Brawijaya

Dari seluruh responden, 8 dari 9 orang yaitu dengan persentase 88.9%

menghasilkan Heisa ketika melafalkan kata [shinpai] sama seperti Native Speaker.

Heisa yang dihasilkan memiliki durasi yang beragam, durasi Heisa dari Native Repository Universitas Brawiia

Speaker Bahasa Jepang adalah selama 0.058047 detik. Sedangkan untuk

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository

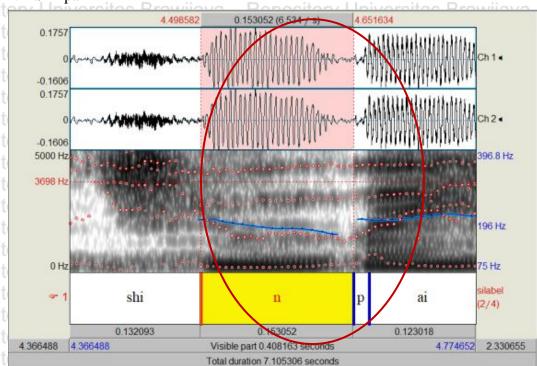
responden, durasi Heisa paling pendek adalah 0.018600 detik oleh responden

MAMR, dan durasi paling panjang selama 0.090977 detik oleh responden AN.

Rata-rata durasi *Heisa* yang dihasilkan seluruh responden adalah 0.04813875

detik, tidak jauh berbeda dengan durasi Heisa yang dihasilkan Native Speaker.

Reposit_{NR-Shinpa}rsitas Brawijaya



Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Gambar 4.5 Analisis *Praat* tidak memiliki *Heisa* pada kata [shinpai] ya Repository Universitas Brawijay (Sumber: *Praat*) Universitas Brawijay

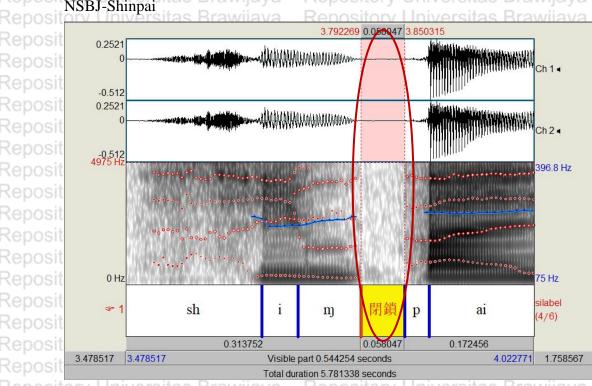
Memiliki hasil analisis yang berbeda dengan *Native Speaker*, 1 dari 9 responden dengan persentase 11.1% tidak menghasilkan *Heisa* pada pelafalan kata [shinpai], sehingga pada data *Praat* menunjukkan tidak adanya penahanan arus udara di antara bunyi nasal dan bunyi bilabial /p/, seperti pada gambar analisis *Praat* responden NR di atas.

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

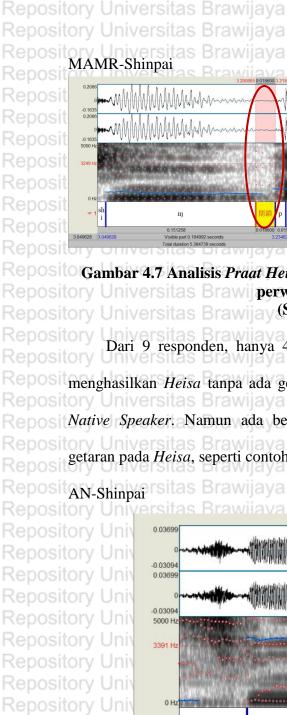


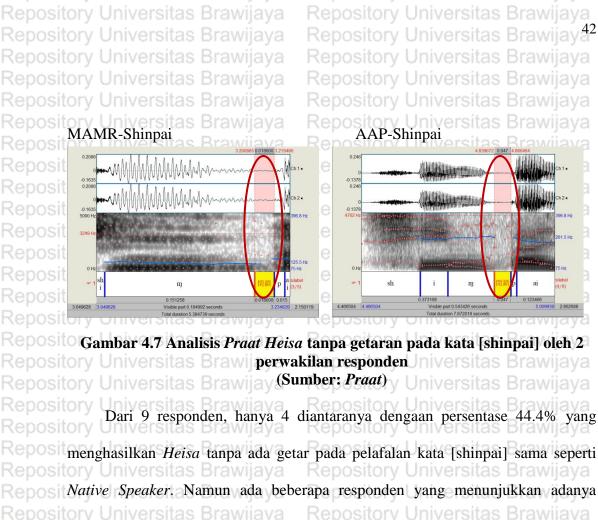
Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya



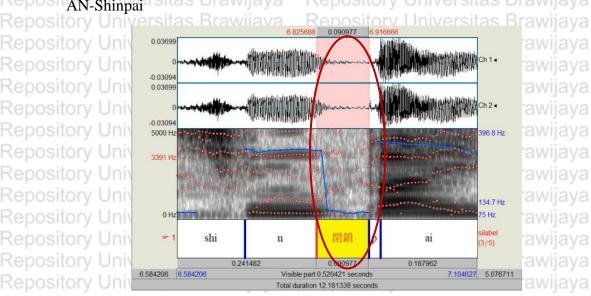
Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository





Dari 9 responden, hanya 4 diantaranya dengaan persentase 44.4% yang menghasilkan Heisa tanpa ada getar pada pelafalan kata [shinpai] sama seperti Repository Universitas Brawijaya Repos Native Speaker. Namun ada beberapa responden yang menunjukkan adanya getaran pada Heisa, seperti contoh gambar di bawah ini. Repository Universitas Brawijava



Gambar 4.8 Analisis Praat Heisa ada getaran pada kata [shinpai] oleh perwakilan responden (Sumber: *Praat*) Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository Repository Repository

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Sebanyak 44.4% responden yaitu ada 4 dari 9 orang yang menghasilkan getaran pada *Heisa* mereka. Adanya getaran pada *Heisa* tersebut menandakan bahwa arus udara yang ditahan tidak mengatup sebenuhnya sehingga saat melafalkan bunyi nasal, terdapat dengungan yang terdeteksi di analisis *Praat*. Dengung yang dihasilkan oleh responden AN menunjukkan terjadinya penurunan intonasi atau pitch yang ditandai dengan garis biru menurun pada analisis *Praat* di atas, penulis menduga terjadinya penurunan intonasi tersebut disebabkan oleh adanya rasa ragu atau hati-hati oleh responden pada saat melafalkan kata [shinpai] sehingga terjadi penahanan pada bunyi nasal yang mengakibatkan bunyi tersebut sedikit berdengung.

Repository

Repository

Repository

Reposit **4.2.1.4 Analisis Bunyi Nasal pada Kata** *Shinpai* **「心配」 ersitas Brawijaya** Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Mative Speaker Bahasa Jepang melafalkan kata [shinpai] dengan menghasilkan bunyi nasal labiodental /m/ berupa bunyi yang dihasilkan dengan posisi lidah menyentuk bagian belakang gigi atas diikuti dengan kedua belah bibir yang mengatup layaknya ketika melafalkan bunyi bilabial, sehingga kata yang terdengar secara keseluruhan adalah [shimpai] dengan bunyi nasal /m/ bukan /m/ biasa seperti pada teori dan penelitian terdahulu. Penulis berpendapat bunyi nasal labiodental dihasilkan mirip dengan pelafalan bunyi nasal /n/ dan /m/ yang dilafalkan dalam satu waktu, sehingga pada data Praat dapat terlihat jelas menunjukkan adanya bunyi nasal tersebut, bunyi /n/ ditandai dengan adanya Forman 1 yang letaknya ada di bawah dan Forman 2 yang berada di tengahtengah, sedangkan untuk bunyi /m/ ditandai dengan hanya ada Forman 1 yang

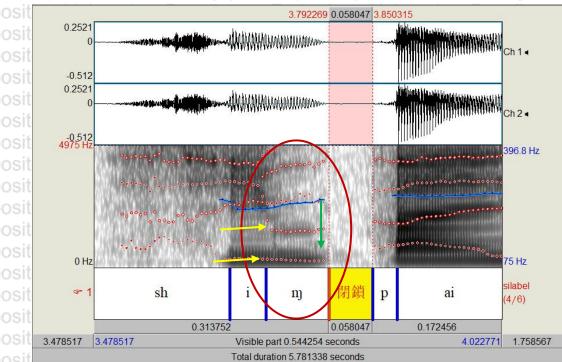
Repository Universitas Brawijaya Reposit berada di bawah dan bagian atasi Reposit

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

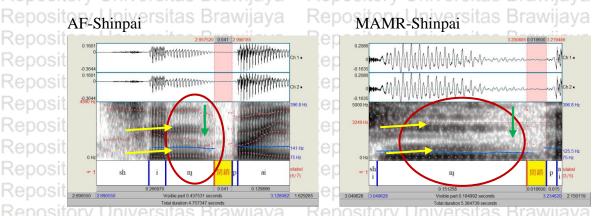
berada di bawah dan bagian atasnya tidak memiliki Forman lain. Untuk melihat

bentuk dari bunyi nasal labiodental, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

RepositNSBJ-Shinpaisitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya



Gambar 4.9 Analisis *Praat* bunyi nasal /m/ pada kata [shinpai] oleh NSBJ (Sumber: *Praat*)



Gambar 4.10 Analisis *Praat* bunyi nasal /m/ pada kata [shinpai] oleh 2 perwakilan responden (Sumber: *Praat*)

Responden yang menghasilkan bunyi nasal yang sama dengan *Native*

Speaker adalah 44.4% atau sebanyak 4 orang dari 9 responden. Bunyi yang

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository

Repository Universitas Brawijaya

dilafalkan berupa [shi*m*pai]. Namun, ada pula ditemukan beberapa hasil analisis pelafalan responden yang menunjukkan perbedaan teknik pelafalan bunyi nasal dengan *Native Speaker*. Sebagian responden melafalkan bunyi nasal /n/ saja, dan sebagian responden lainnya melafalkan bunyi nasal /m/ saja, hal itu dibuktikan dengan hasil data temuan yang menunjukkan spektrogram hanya memiliki salah satu bunyi nasal diantara /n/ dan /m/, seperti yang dipaparkan pada gambar *Praat* di bawah ini.

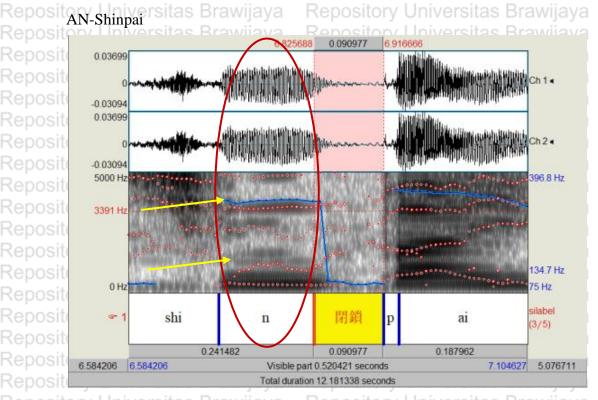
Repository

Repository

Repository

Repository

Repository



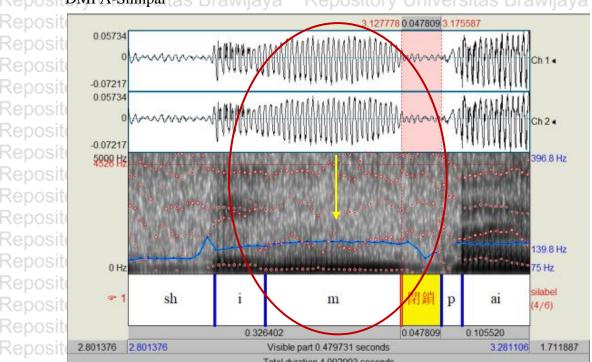
Gambar 4.11 Analisis *Praat* bunyi nasal /n/ pada kata [shinpai] oleh perwakilan responden (Sumber: *Praat*)

Berbeda dengan apa yang dilafalkan oleh *Native Speaker*, ada 4 orang yaitu dengan persentase 44.4% responden menghasilkan bunyi nasal /n/ saja tanpa adanya perubahan bunyi nasal bilabial /m/ pada pelafalannya, alhasil bunyi yang terdengar dari responden-responden itu adalah [shi*n*pai] tanpa ada bunyi /m/.

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

adanya bunyi /n/, seperti hasil analisis *Praat* milik responden DMPA berikut ini:

DMPA-Shinpai



Gambar 4.12 Analisis *Praat* bunyi nasal /m/ pada kata [shinpai] (Sumber: *Praat*)

Repository Universitas Brawijayà

Ada 11.1% yaitu 1 orang dari 9 responden melafalkan kata [shinpai] menjadi [shimpai], responden tersebut melafalkan bagian bunyi nasal dengan /m/ saja, jelas berbeda dengan teknik analisis *Native Speaker* Bahasa Jepang.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 9 responden hanya ada 44.4% yakni 4 orang saja yang memiliki pelafalan mirip dengan *Native Speaker* dari segala aspek, baik dari bagaimana *Heisa* dihasilkan, bunyi nasal apa yang dilafalkan, dan adanya letupan bilabial pada saat melafalkan bunyi /p/. Sedangkan 55.5% lainnya tidak semua aspek memiliki kesamaan dengan *Native*

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository Repository Repository Repository

Repository



Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya



Repository Universitas Brawijaya

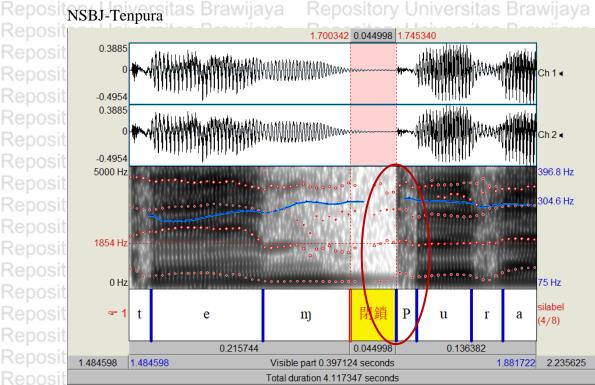
Repositiampiran halaman 83-84. Wijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

4.2.2 Analisis Praat Kata Tenpura 不透りtory Universitas Brawijaya

4.2.2.1 Analisis Letupan Bilabial pada Kata *Tenpura* 「天ぷら」 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Data rekam suara pelafalan kata [tenpura] dari responden berjumlah 10 audio yang akan dianalisis menggunakan Praat. Sama seperti pada pelafalan Reposi [shinpai], pada pelafalan kata [tenpura] juga menghasilkan letupan bilabial pada Repository Universitas Brawijaya Reposi saat melafalkan bunyi /p/, ditandai dengan adanya garis vertikal hitam seperti yang ditunjukkan pada hasil analisis *Praat* dari *Native Speaker* di bawah ini.



Gambar 4.13 Analisis *Praat* letupan bilabial pada kata [tenpura] oleh NSBJ Repository Universitas Brawijay (Sumber: Praat) v Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

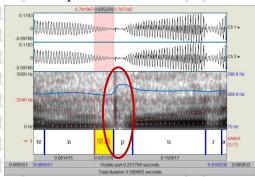
Repository Repository

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

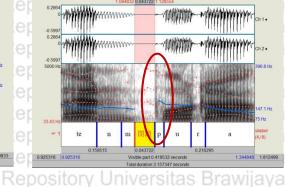
kata [tenpura], terjadi proses perubahan bunyi nasal setelah bertemu dengan bunyi bilabial sehingga menghasilkan penahanan arus udara di antara bunyi nasal dan bilabial, diikuti munculnya sebuah letupan pada saat bunyi /p/ mulai dilafalkan.

Dalam Praat, letupan bilabial tersebut ditandai dengan adanya garis vertikal hitam pekat yang dihasilkan oleh membukanya kedua belah bibir atas dan bawah secara tiba-tiba pada saat membunyikan konsonan henti bilabial [p]. Letupan bilabial juga ditemukan pada hasil analisis beberapa responden, sebagai berikut:

RepositNHZ-Tenpura itas Brawijaya







Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository

Gambar 4.14 Analisis *Praat* ada letupan bilabial pada kata [tenpura] oleh 2 perwakilan responden (Sumber: *Praat*)

Letupan bilabial juga ditemukan pada hasil analisis *Praat* 90% responden atau dengan jumlah 9 dari 10 orang. Sedangkan 1 orang lainnya tidak menunjukkan keberadaan letupan pada hasil analisis pelafalannya seperti yang ada

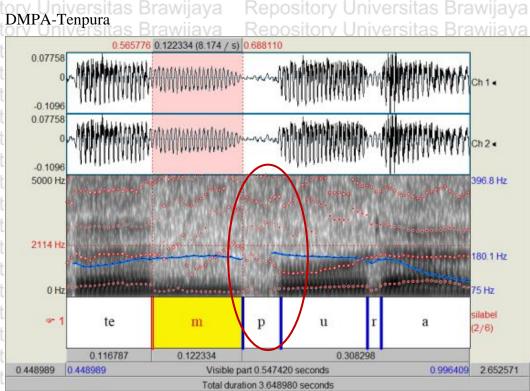
pada gambar di bawah ini.

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya





Repository Universitas Brawijay (Sumber: *Praat*) Universitas Brawijaya

Hasil analisis pelafalan responden DMPA menunjukkan adanya perbedaan

dengan Native Speaker dan 90% responden lainnya. Dengan persentase 10% yaitu

Reposi 1 orang dari 10 responden tidak menunjukkan adanya letupan bilabial pada hasil

Praat seperti yang dipaparkan pada gambar di atas. Tidak terjadinya letupan itu

disebabkan oleh audio responden berisi pelafalan bunyi /p/ yang memang

terdengar samar-samar, sehingga pada Praat tidak terlihat dengan jelas garis

vertikal hitam pekat yang harusnya menjadi tanda adanya letupan bilabial.

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository Repository Repository

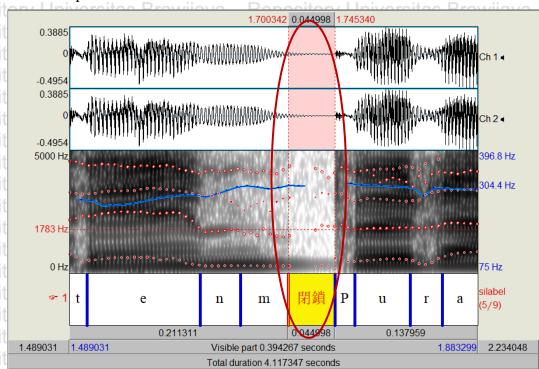
Repository Universitas Brawijay 50 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya 4.2.2.2 Analisis Heisa pada Kata Tenpura 「天ぷら」

Analisis Praat pada pelafalan kata [tenpura] oleh Native Speaker Bahasa

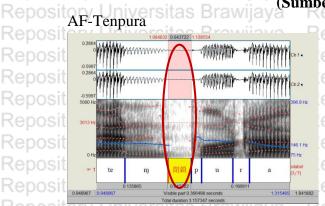
Repos Jepang juga menunjukkan adanya Heisa di antara bunyi nasal dan bunyi bilabial

/p/, seperti pada gambar berikut ini:

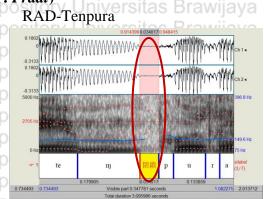
NSBJ-Tenpura las Brawijaya



Repository Universitas Brawijaya Gambar 4.16 Analisis Praat ada Heisa pada kata [tenpura] oleh NSBJ tas Brawijay (Sumber: Praat)



Repository Universitas Brawijaya



Gambar 4.17 Analisis Praat ada Heisa pada kata [tenpura] oleh 2 perwakilan responden Repository Universitas Brawijay (Sumber: Praat)

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

epository Universitas Brawijaya

Repository Repository

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya¹

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository Repository

Repository

Repository

Sama seperti hasil analisis Native Speaker, 8 dari 10 responden yaitu dengan

persentase 80% juga menghasilkan *Heisa* pada hasil pelafalan kata [tenpura].

Repos Heisa yang dihasilkan pada kata ini memiliki Forman, namun hanya sedikit, dan

spektrogram cenderung bersih. sedangkan untuk 20% yaitu 2 dari 10 responden

Reposi lainnya tidak menunjukkan adanya Heisa pada hasil analisis pelafalan mereka Repository Universitas Brawijaya

Reposi seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini. Universitas Brawijaya

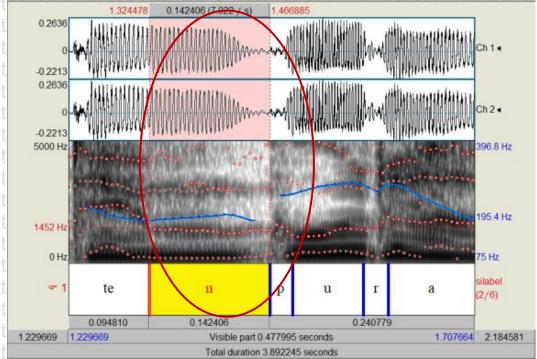
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Reposit_{NR-Tenpura}rsitas Brawijaya 0.2636



Gambar 4.18 Analisis *Praat* tidak ada *Heisa* pada kata [tenpura] oleh Repository Universitas Brawij perwakilan responden Iniversitas Brawijaya Repository Universitas Brawijay (Sumber: Praat) y Universitas Brawijaya

Dalam hasil analisis ada tidaknya Heisa pada pelafalan, Ada 2 dari 10 responden dengan persentase 20% yang tidak terdeteksi adanya penahanan arus Reposi udara yang ditandai dengan kekosongan bunyi tidak ber-forman seperti yang Repository Universitas Brawijaya ditunjukkan oleh Native Speaker dan 80% responden lainnya. Hasil analisis

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Heisa yang 0.3885 -0.4954 0.3885

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

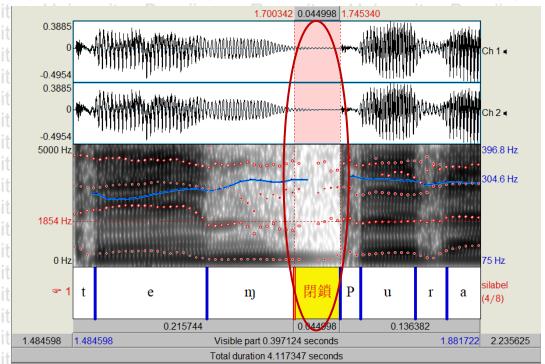
responden NR dan DMPA menunjukkan tidak ada Heisa di antara bunyi nasal dan

bunyi bilabial, sehingga dapat dipastikan pada pelafalan 2 responden tersebut tidak terjadi penahanan arus udara selama beberapa saat.

4.2.2.3 Analisis Getaran *Heisa* Pada Kata *Tenpura* 「天ぷら」

Heisa yang dihasilkan oleh Native Speaker Bahasa Jepang tidak menunjukkan adanya getaran dengan ditandai spektrogram cenderung bersih dan tidak memiliki Forman. Untuk mengetahui bagaimana bentuk Heisa tanpa getaran pada pelafalan kata [tenpura], dapat dilihat pada gambar yang telah ditandai dengan lingkaran merah berikut ini:

Reposit NSBJ-Tenpura itas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Reposit 1.700342 0.044998 1.745340

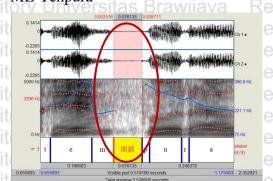


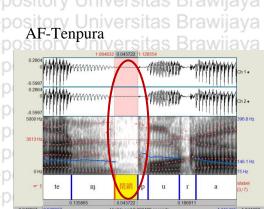
Reposit Gambar 4.19 Analisis *Praat* tidak ada getar *Heisa* pada kata [tenpura] oleh Repository Universitas Brawijaya NSBJ sitory Universitas Brawijaya (Sumbor: Praat)

Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository







Gambar 4.20 Analisis *Praat* tidak ada getar *Heisa* pada kata [tenpura] oleh 2 perwakilan responden (Sumber: *Praat*)

Heisa pada pelafalan Native Speaker tidak memiliki getar dan cenderung

lebih bersih, dari seluruh responden 30% diantaranya yaitu sejumlah 3 dari 10 orang juga tidak memiliki getar pada *Heisa*. Tidak adanya getar pada *Heisa*

ditandai dengan spektrogtram terlihat lebih bersih dan sedikit atau bahkan tidak

memiliki Forman. Sedangkan 50% sisanya yaitu sejumlah 5 dari 10 orang

menghasilkan Heisa yang berisi getaran, seperti yang ditunjukkan pada hasil

Repositanalisis *Praat* di bawah ini. IJaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

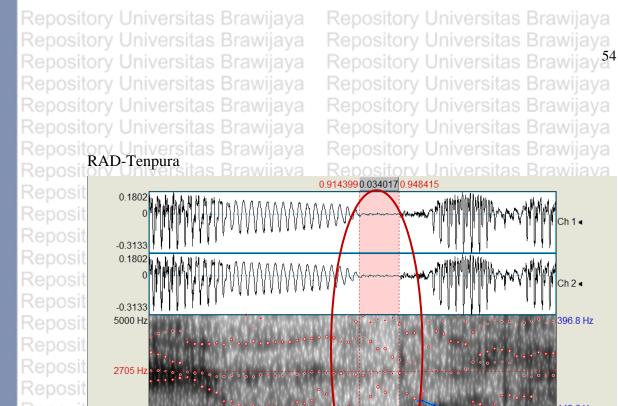
Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository Repository



m

0.179905

te

0.734493 0.734493

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Gambar 4.21 Analisis *Praat* ada getar *Heisa* pada kata [tenpura] oleh Repository Universitas Brawij perwakilan responden Iniversitas Brawijaya Repository Universitas Brawijay (Sumber: Praat) Universitas Brawijaya

Visible part 0.347781 seconds Total duration 3.095986 seconds

閉鎖

u

0.133859

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository

396 8 Hz

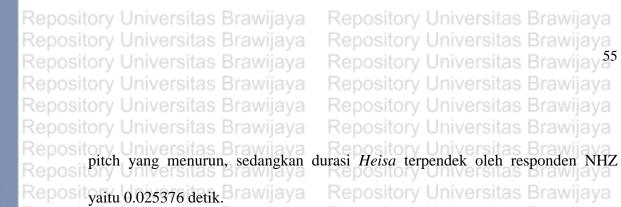
75 Hz

(3/7)

2.013712

Jika dibandingkan antara responden yang menghasilkan Heisa tanpa getar Repository Universitas Brawijaya Reposi dan Heisa ada getar, jumlah responden yang menghasilkan getar pada Heisa lebih Repository Universitas Brawijaya banyak yaitu 5 dari 10 orang dengan persentase 50%. Adanya getaran pada Heisa dapat terlihat dengan jelas banyaknya Forman, dan memiliki spektrogram yang cenderung kotor, sama sekali berbeda dengan hasil analisis Heisa milik Native Repository Universitas Brawijaya Speaker dan 3 responden lainnya.

Durasi Heisa yang dihasilkan Native Speaker adalah selama 0.044998 detik, sedangkan rata-rata durasi pelafalan oleh seluruh responden tidak jauh berbeda Repository Universitas Brawijaya dengan milik *Native Speaker* yaitu 0.041683125 detik dengan durasi terpanjang oleh responden ME selama 0.076135 detik yang disebabkan oleh intonasi atau



Repository Universitas Brawijaya 4.2.2.4 Analisis Bunyi Nasal pada Kata *Tenpura* 「天ぷら」

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

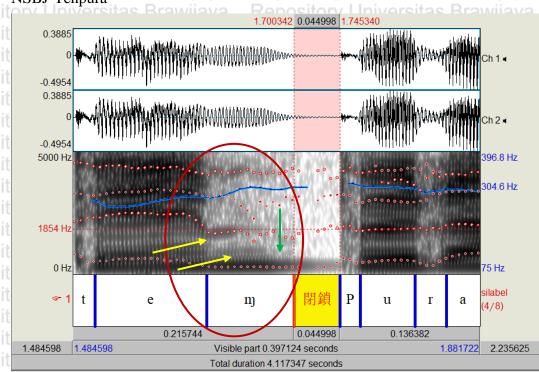
Repository Universitas Brawijaya

Native Speaker Bahasa Jepang juga melafalkan bunyi nasal pada kata Reposi [tenpura] dengan bunyi /m/, sehingga kata yang terdengar secara keseluruhan adalah [tempura] dengan bunyi nasal /m/. Hal itu didukung oleh data *Praat* yang menunjukkan adanya bunyi nasal tersebut yaitu berupa memiliki forman mirip Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repositbawah iniversitas Brawijaya Reposit_{NSBJ-Tenpura}itas Brawijaya

Repos dengan bunyi /n/ dan /m/ secara berututan, seperti pada hasil analisis Praat di



Gambar 4.22 Analisis *Praat* bunyi nasal /m/ pada kata [tenpura] oleh NSBJ Repository Universitas Brawijay (Sumber: Praat)

Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository

Repository Universitas Brawijaya

Bunyi /m/ ditandai dengan adanya Forman 1 yang letaknya ada di bawah dan Forman 2 yang berada di tengah-tengah untuk bunyi nasal, kemudian diikuti dengan bunyi nasal bilabial /m/ ditandai dengan hanya ada Forman 1 yang berada di bawah dan bagian atasnya tidak memiliki Forman lain. Bunyi nasal yang dihasilkan oleh *Native Speaker* memiliki kesamaan dengan pelafalan bunyi nasal

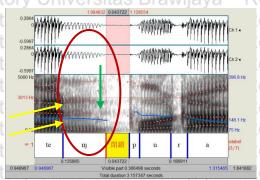
Repository

Repository

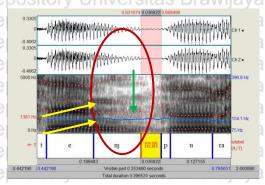
Repository

Repository Universitas Brawijaya RepositAF-Tenpura

Repository Universitas Brawijaya



MAMR-Tenpura



Gambar 4.23 Analisis *Praat* bunyi nasal /m/ pada kata [tenpura] oleh 2 perwakilan responden (Sumber: *Praat*)

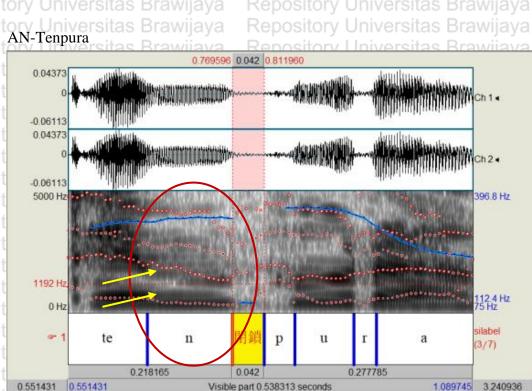
Repositoleh beberapa responden, sebagai berikut: Ostony Universitas Brawijaya

Seperti hasil analisis *Praat* 2 perwakilan responden di atas, ada 4 dari 10 responden dengan persentase 40% yang memiliki pelafalan bunyi nasal sama dengan *Native Speaker*. Bunyi nasal yang dihasilkan berupa bunyi nasal labiodental /m/ yang dibuktikan dengan hasil analisis *Praat* menunjukkan adanya bunyi Forman menyerupai milik bunyi nasal /n/ dan /m/ dalam satu pelafalan. Namun ada juga beberapa responden yang hanya menghasilkan bunyi nasal /n/ saja, dan ada pula dengan melafalkan /m/ saja yang akan dijelaskan berikut ini:

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Reposit



Total duration 4.330680 seconds

Repository Universitas Brawijava⁷

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Gambar 4.24 Analisis *Praat* bunyi nasal /n/ pada kata [tenpura] oleh ya Repository Universitas Brawijaya (Sumber: *Praat*)

Dari 10 responden ada 4 diantaranya dengan persentase 40% yang melafalkan dengan hanya menghasilkan bunyi nasal /n/ saja tanpa adanya bunyi nasal bilabial /m/, alhasil bunyi yang terdengar dari responden-responden itu adalah [tenpura]. Berbanding terbalik dengan 2 responden lainnya yang tidak

menghasilkan bunyi /n/ pada pelafalan nasal, seperti yang ditunjukkan pada

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository Repository

DMPA-Tenpura

-0.1096

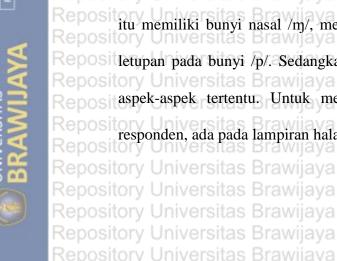
-0.1096 5000 Hz

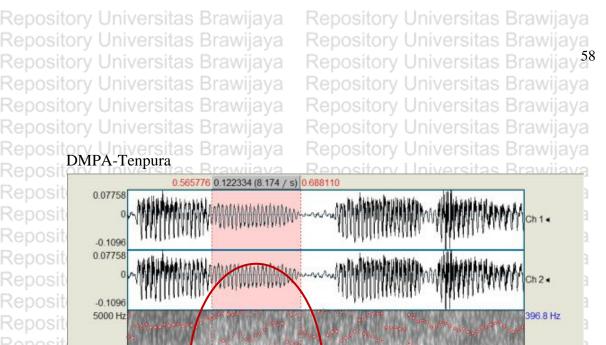
Reposit 0.448989 0.448989

te

0.116787

0.122334





Repository Gambar 4.25 Analisis *Praat* bunyi nasal /m/ pada kata [tenpura] oleh / a Repository Universitas Brawii perwakilan responden Iniversitas Brawijaya Repository Universitas Brawijay (Sumber: Praat) y Universitas Brawijaya

Visible part 0.547420 seconds

Total duration 3.648980 seconds

Ada 2 dari 10 responden dengan persentase 20% yang melafalkan kata Reposi [tenpura] dengan bunyi [tempura] yaitu hanya membunyikan dengan /m/ saja Repository Universitas Brawijaya

0.308298

Repositanpa ada bunyi nasal /n/ sama sekali, responden itu adalah DMPA dan NR.

Setelah melakukan analisis pada keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa

hanya ada 20% yaitu 2 dari 10 responden yang memiliki pelafalan mirip dengan

Native Speaker dibuktikan dengan kesamaan pada data spektrogram dan

kesamaan bunyi yang terdengar oleh telinga yakni [tempura]. Pelafalan pada kata

itu memiliki bunyi nasal /m/, memiliki Heisa yang tidak bergetar, dan terdapat

Reposi letupan pada bunyi /p/. Sedangkan responden lainnya memiliki perbedaan pada

aspek-aspek tertentu. Untuk melihat hasil data temuan analisis Praat para

responden, ada pada lampiran halaman 84-86. epository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository Repository

Repository

Repository

180 1 Hz

(2/6)

2.652571

Repository Universitas Brawijaya9 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya 4.2.3 Analisis Praat Kata Kanpeki「完璧」

Reposit 4.2.3.1 Analisis Letupan Bilabial pada Kata *Kanpeki* 「完璧」 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Data rekam suara pelafalan kata [kanpeki] dari responden berjumlah 10 audio yang dianalisis menggunakan Praat. Tidak berbeda dengan hasil analisis pada kata [shinpai] dan [tenpura] sebelumnya, pada pelafalan kata [kanpeki] juga Repository Universitas Brawijaya menghasilkan letupan bilabial pada saat melafalkan bunyi /p/, ditandai dengan adanya garis vertikal hitam pekat seperti yang ditunjukkan pada hasil analisis Reposit *Praat* di bawah ini. Brawijaya

Repository

Repository

Repository

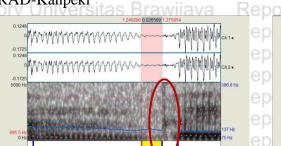
Repository

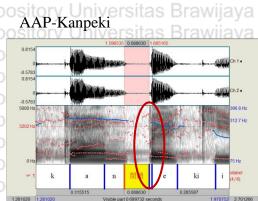
Repository

Reposi NSBJ-Kanpeki as Brawijaya Repository Universitas Brawijaya 1.735155 0.028803 1.763958 Reposit 0.2682 silabel k ka m 4/8) 0.104639 0.148354 0.028803 1.630516 1.630516 Visible part 0.281796 seconds 2.077007 Total duration 3.989320 seconds

Gambar 4.26 Analisis *Praat* letupan bilabial pada kata [kanpeki] oleh NSBJ (Sumber: *Praat*) Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya







epository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository

Repository

Repository

Repository Universitas Brawijaya⁰

Repository Universitas Brawijaya Gambar 4.27 Analisis *Praat* letupan bilabial pada kata [kanpeki] oleh 2 perwakilan responden Repository Universitas Brawi (Sumber: Praat) Repository Universitas Brawijaya

Sudah jelas bahwa bunyi /p/ akan menghasilkan letupan bilabial pada saat melafalkannya, bentuk dari letupan itu dapat dilihat pada data hasil Praat milik Native Speaker Bahasa Jepang. Bukan hanya itu, letupan bilabial juga ditemukan Reposi pada hasil *Praat* milik 100% responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada Repository Universitas Brawijaya saat melafalkan kata [kanpeki] seluruh responden mampu menghasilkan letupan bilabial dengan baik seperti yang dilakukan oleh Native Speaker Bahasa Jepang.

Repository Universitas Brawijaya Reposi **4.2.3.2 Analisis Heisa pada Kata Kanpeki**「完璧」 Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

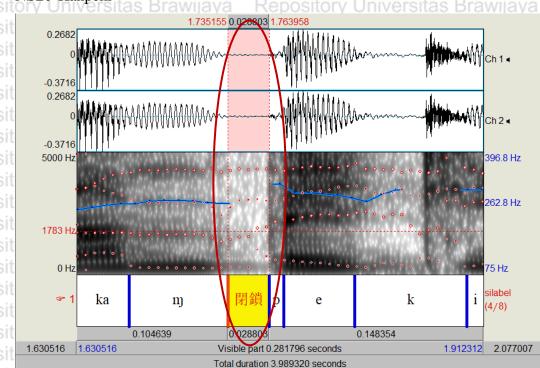
Analisis Praat pada pelafalan kata [kanpeki] oleh Native Speaker Bahasa Reposi Jepang juga menunjukkan adanya *Heisa* di antara bunyi nasal dan bunyi /p/ yang Repository Universitas Brawijaya ditandai dengan spektrogram yang cenderung bersih, seperti pada gambar yang ditandai dengan lingkaran merah di bawah ini.

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

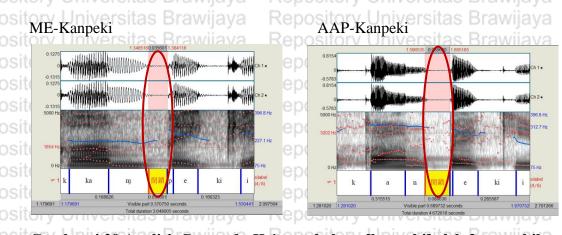
Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository



Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Gambar 4.28 Analisis *Praat* ada *Heisa* pada kata [kanpeki] oleh NSBJ a (Sumber: *Praat*)



Gambar 4.29 Analisis *Praat* ada *Heisa* pada kata [kanpeki] oleh 2 perwakilan responden (Sumber: *Praat*)

Sejumlah 9 dari 10 responden dengan persentase 90% menghasilkan Heisa

dalam pelafalan kata [kanpeki], sama seperti yang dilakukan *Native Speaker*.

Repos Heisa yang dihasilkan memiliki bentuk dan durasi yang beragam. Namun 10%

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

responden yaitu 1 dari 10 orang tidak menunjukkan adanya *Heisa* pada hasil analisis *Praat* yang dipaparkan berikut ini:

Repository

Repository

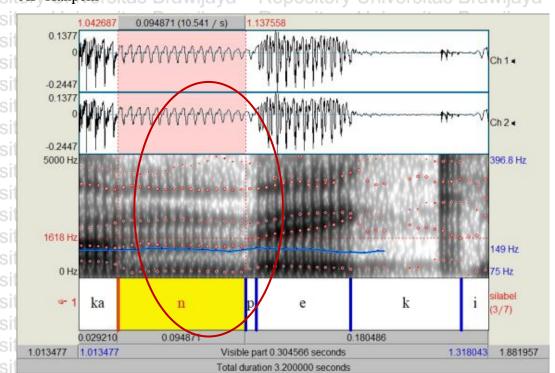
Repository

Repository

Repository

RepositAF-Kanpekirsitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya



Gambar 4.30 Analisis *Praat* tidak ada *Heisa* pada kata [kanpeki] (Sumber: *Praat*)

Dari 10 responden, 1 orang diantaranya yaitu responden AF memiliki pelafalan yang berbeda dengan *Native Speaker* dan 9 responden lainnya. Hasil rekam suara responden AF yang tidak memiliki *Heisa*, terdengar seperti tidak ada penekanan pada bunyi /n/ sehingga bunyi /p/ dilafalkan dengan cepat dan terburuburu tanpa ada penahanan arus udara dengan kekosongan bunyi yang ditandai dengan spektrogram yang bersih.

Reposit 4.2.3.3 Analisis Getaran *Heisa* pada Kata *Kanpeki* 「完璧」 Stas Brawijaya

Heisa yang dihasilkan oleh Native Speaker Bahasa Jepang pada pelafalan [kanpeki] tidak menunjukkan adanya getaran dengan ditandai spektrogram

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya cenderung bersih dan tidak memiliki Forman. Seperti yang telah dipaparkan pada

Repositgambar berikut ini: Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

1.630516

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

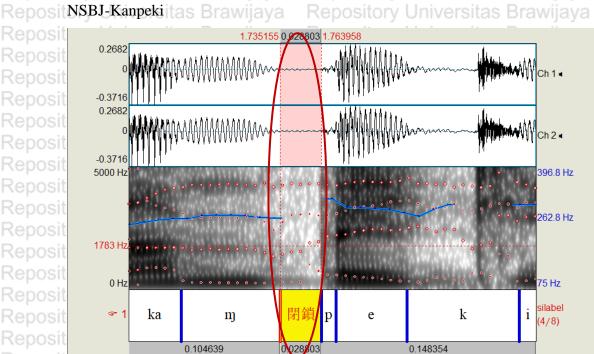
Repository

Repository

Repository

2.077007

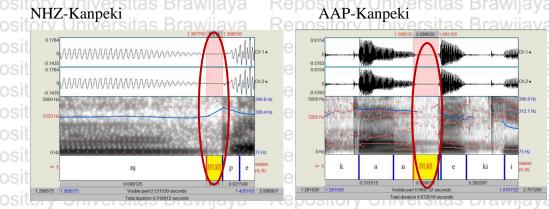
Repository Universitas Brawijaya3



Gambar 4.31 Analisis Praat tidak ada getar Heisa pada kata [kanpeki] oleh NSBJ sitory Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijay (Sumber: Praat) v Universitas Brawijaya ersitas Brawijava

Visible part 0.281796 seconds

Total duration 3.989320 seconds



Gambar 4.32 Analisis *Praat* tidak ada getar *Heisa* pada kata [kanpeki] oleh 2 perwakilan responden

(Sumber: *Praat*) Repository Universitas Brawijava Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijay 84

Repository

Repository

Repository

Repository

Repository

Repository

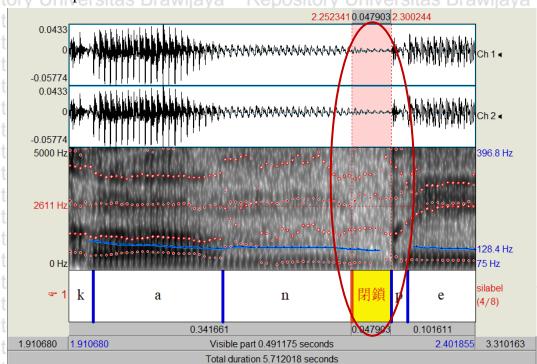
Native Speaker Bahasa Jepang memiliki Heisa yang cukup bersih dan tidak Reposi bergetar. Dari 9 responden yang memiliki Heisa pada pelafalan kata [kanpeki], Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Renos ada 3 orang diantaranya memiliki Heisa yang mirip dengan Native Speaker yaitu bersih dan tidak bergetar yang menjadi tanda bahwa pada proses penahanan arus Repos udara tidak terjadi dengungan atau getaran dan kedua belah bibir mengatup Repository Universitas Brawijaya dengan sempurna sehingga ada keheningan untuk beberapa saat. Sedangkan 6

orang sisanya memiliki getaran itu pada Heisa mereka, dan dapat disimpulkan

bahwa teknik pelafalan dari responden-responden itu jelas berbeda dengan Native

Speaker Bahasa Jepang. Seperti pada gambar hasil analisis *Praat* berikut ini: 3 / 3

Repos AAR-Kanpeki as Brawijava



Gambar 4.33 Analisis *Praat* ada getar *Heisa* pada kata [kanpeki] oleh Repository Universitas Brawijperwakilan responden Iniversitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijay (Sumber: *Prilat*) y Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Heisa yang memiliki getaran dalam analisis Praat dapat terlihat dengan jelas bahwa spektrogram bagian Heisa cenderung lebih kotor dan memiliki banyak Forman. Pada kata [kanpeki] sebagian responden yaitu 60% diantaranya atau sekitar 6 dari 10 orang menghasilkan Heisa yang memiliki getaran, tidak sama dengan hasil analisis dari Native Speaker.

Repository

Repository

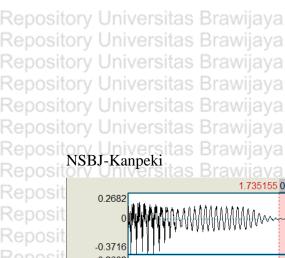
Rata-rata durasi *Heisa* pada kata [kanpeki] yang dilakukan oleh seluruh responden yakni 0.04314322 detik dengan durasi terpanjang oleh responden AAP adalah 0.088630 detik dan yang terpendek adalah 0.010856 detik oleh responden NHZ. Rata-rata durasi dari para responden tidak jauh berbeda dengan yang dihasilkan oleh *Native Speaker* yaitu selama 0.028803 detik.

4.2.3.4 Analisis Bunyi Nasal pada Kata Kanpeki 「完璧」

Repository Universitas Brawijaya

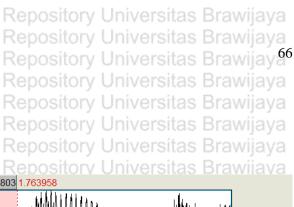
Rupanya hasil analisis dari pelafalan *Native Speaker* pada 3 kata yang berbeda itu memiliki hasil yang menyerupai, yakni diketahui pada kata yang memiliki bunyi nasal diikuti bunyi bilabial /p/ akan menghasilkan data *Praat* yang menunjukkan adanya perubahan bunyi /n/ menjadi bunyi nasal /m/ sebelum bunyi bilabial /p/ dilafalkan, namun bukan bunyi /m/ biasa melainkan bunyi nasal labiodental /m/. Sehingga pada kata [kanpeki] yang dilafalkan oleh *Native Speaker* berbunyi [kampeki]. Untuk melihat perbedaan kedua bunyi nasal tersebut, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

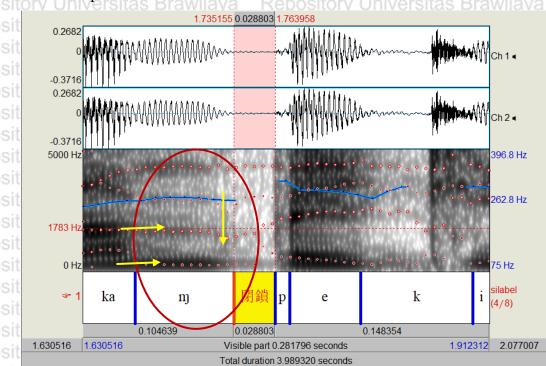
Repository Universitas Brawijaya



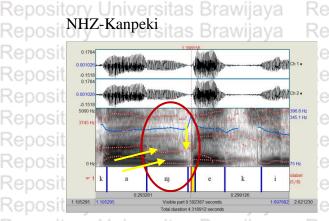
Repository Universitas Brawijaya

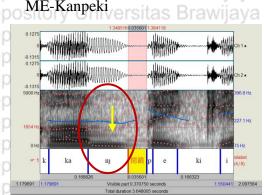
Repository Universitas Brawijaya





Reposit Gambar 4.34 Analisis *Praat* bunyi nasal /m/ pada kata [kanpeki] oleh NSBJ Repository Universitas Brawijaya (Sumber: *Praat*) y Universitas Brawijaya





Gambar 4.35 Analisis *Praat* bunyi nasal /m/ pada kata [kanpeki] (Sumber: *Praat*)

Dari semua responden ada 20% yaitu 2 dari 10 yang memiliki pelafalan bunyi nasal yang sama dengan *Native Speaker*, dengan pelafalan berbunyi [kampeki]. Sedangkan sisa responden lainnya memiliki pelafalan bunyi nasal /n/

Repository Repository Repository Repository

UNIVERSITAS BRAWIJAYA Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

saja yang ditandai dengan memiliki spektrogram ber-Forman 1 dan 2 seperti pada

Reposit gambar di bawah ini.Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository

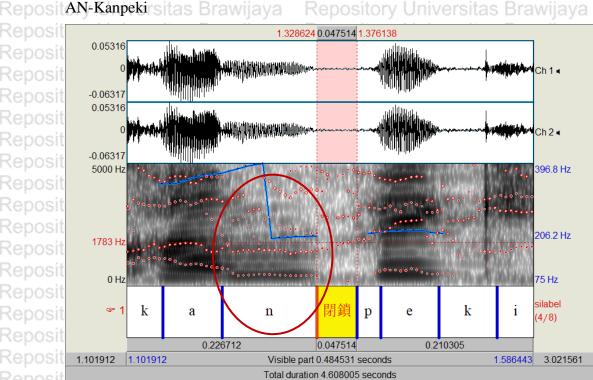
Repository

Repository

Repository

Repository

Repository Universitas Brawijay 87



Gambar 4.36 Analisis *Praat* bunyi nasal /n/ pada kata [kanpeki] oleh perwakilan responden (Sumber: *Praat*)

Ada 7 dari 10 responden dengan persentase 70% yang memiliki pelafalan berbeda, yaitu mereka melafalkannya hanya dengan bunyi nasal /n/ saja tanpa adanya perubahan bunyi nasal menjadi bilabial seperti *Native Speaker*, sehingga kata yang terdengar adalah [kanpeki]. Namun pada hasil analisis kata [kanpeki], terdapat salah satu responden yang melafalkan bunyi nasal dengan /ŋ/, seperti

Repositerdapat salah salah responden ya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya



0.8154

-0.5783 0.8154

-0.57835000 Hz

1.281020 1.281020

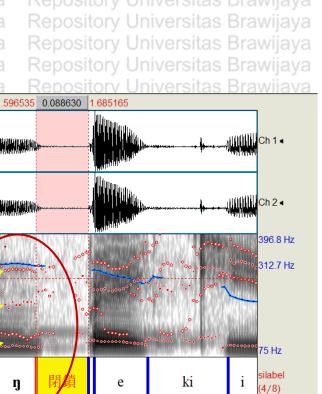
Reposit<mark>ory Universitas Brawij</mark>aya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

k

0.315515



0.285587

1.970752 2.701266

Repository Universitas Brawijaya8

Repository

Repository

Repository Repository

Repository

Repository

Repository Gambar 4.37 Analisis *Praat* bunyi nasal /ŋ/ pada kata [kanpeki] Repository Universitas Brawijay (Sumber: Praat) y Universitas Brawijaya

Visible part 0.689732 seconds Total duration 4.672018 seconds

Ada 1 dari 10 responden dengan persentase 10% yang melafalkan bunyi nasal berbeda dengan Native Speaker dan responden lainnya. Penulis menemukan keunikan pada pelafalan bunyi nasal oleh responden AAP yang terdengar bunyi /ŋ/ dibaca /ng/ pada audio rekam suara, begitu juga dengan hasil analisis *Praat* yang menunjukkan bunyi nasal ini memiliki Forman 1, Forman 2, dan Forman 3.

Repos Adanya bunyi nasal tersebut juga menyebabkan durasi Heisa menjadi lebih panjang dibandingkan yang lain.

Setelah melakukan analisis pada keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa Reposi hanya ada 20% yakni 2 dari 10 orang yang memiliki pelafalan mirip dengan Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Native Speaker dibuktikan dengan kesamaan pada data spektrogram dan kesamaan bunyi nasal yang terdengar oleh telinga yakni [kampeki]. Pelafalan



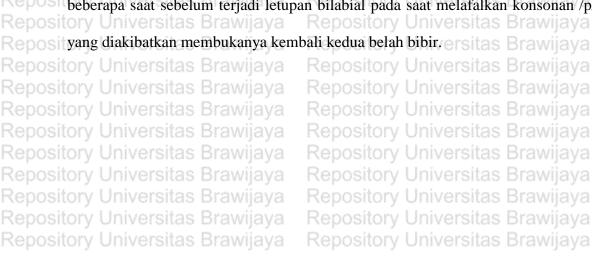
Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya9 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya pada kata itu memiliki bunyi nasal /m/, memiliki Heisa/penahanan arus udara yang tidak bergetar, dan terdapat letupan pada bunyi /p/. Sedangkan 80% Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya responden lainnya memiliki perbedaan pada aspek-aspek tertentu. Untuk melihat Repository Universitas Brawiiava hasil data temuan analisis Praat para responden, ada pada lampiran halaman 86-Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Pelafalan bunyi nasal terdengar dan teridentifikasi pada *Praat* seperti bunyi

nasal /n/ dan /m/ yang diucapkan dalam satu waktu. Berikut adalah ilustrasi proses pelafalan bunyi nasal labiodental /m/: Repository Universitas Brawijaya ository Universitas Brawijava

Reposit Nasal Stop +voice to Dental Repository universitas prawijaya DUSILUTY UTILVETSILAS DIAWIJA

Repository Uni Gambar 4.38 Proses pelafalan bunyi nasal labiodental /m/ Wijaya Repository Universitas (Sumber: Youtube-Glossika Phonics) sitas Brawijava

Berdasarkan ilustrasi di atas proses pelafalan bunyi nasal labiodental /m/ adalah pertama-tama bunyi nasal dihasilkan dengan tertutupnya rongga mulut sehingga udara keluar melewati rongga hidung dan menghasilkan bunyi sengau, kemudian posisi ujung lidah berada di belakang gigi atas diikuti kedua belah bibir mengatup rapat dan menciptakan penahanan arus udara atau *Heisa* selama Reposi beberapa saat sebelum terjadi letupan bilabial pada saat melafalkan konsonan /p/



Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository

Repository

Repository

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya



Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya epository Universitas Brawijaya PENTITUDE Universitas Brawijava

Repository

Repository

Repository

Repository

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dengan menggunakan Praat pada pelafalan responden dan Native Speaker Bahasa Jepang sebagai pedoman, penulis akhirnya Reposi dapat menyimpulkan beberapa hal terkait, bagaimana pelafalan bunyi nasal yang diikuti konsonan bilabial /p/ oleh Pemelajar bahasa Jepang, dan bagaimana persamaan serta perbedaannya yang hanya dapat diketahui dengan melakukan analisis menggunakan software Praat. Hal-hal tersebut dipaparkan dengan singkat Repository Universitas Brawijaya dan jelas sebagai berikut:

1. Letupan bilabial pada pelafalan kata [shinpai], [tenpura], dan [kanpeki] yang dihasilkan Native Speaker Bahasa Jepang ditandai dengan adanya garis Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya vertikal hitam pekat pada analisis *Praat*, yang terbentuk oleh membukanya Repository Universitas Brawijava Repository kedua belah bibir bawah dan atas secara tiba-tiba setelah adanya penahanan Repository (arus udara selama beberapa saat dengan mengatupkan kedua belah bibir Repository secara penuh. Terjadinya fenomena tersebut merupakan proses dari Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository terbentuknya bunyi bilabial, khususnya pada konsonan henti tak bersuara bilabial /p/. Kemampuan mahasiswa Pemelajar Bahasa Jepang Universitas Brawijaya dalam menghasilkan letupan bilabial /p/ pada pelafalannya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya adalah masing-masing berkemampuan 100% pada pelafalan kata [shinpai] dan [kanpeki], dan 90% pada pelafalan kata [tenpura]. Pada saat melafalkan kata [tenpura], 1 dari 10 responden dengan persentase 10% tidak Repository Universitas Brawijaya menghasilkan letupan bilabial yang dibuktikan dengan samarnya bunyi /p/



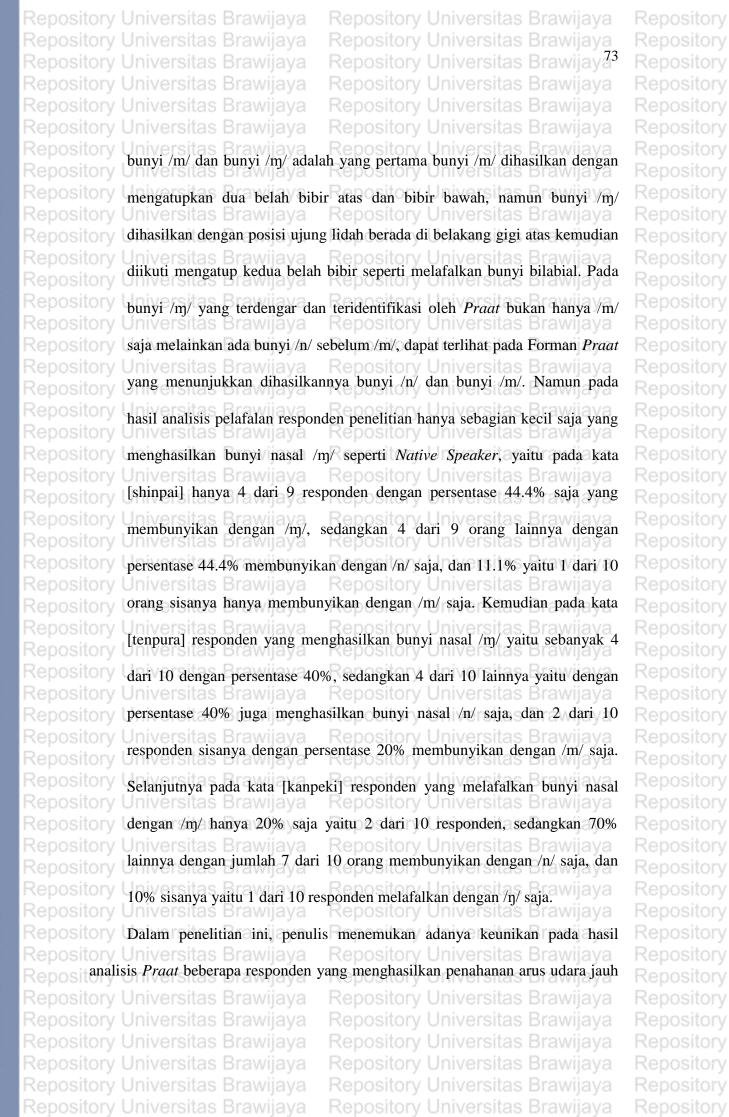
Repository Repository Repository Repository Repository

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya2 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya adalah selama 0.058047 detik, sedangkan rata-rata durasi *Heisa* oleh seluruh responden adalah 0.04813875 detik, tidak jauh berbeda dengan Native Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Speaker. Kemudian untuk kata [tenpura] Heisa oleh Native Speaker adalah 0.044998 detik, sedangkan rata-rata dari responden adalah 0.041683125 detik. Selanjutnya untuk durasi Heisa kata [kanpeki] oleh Native Speaker Repository Universitas Brawijaya adalah 0.028803 detik, cukup singkat. Sedangkan rata-rata dari responden pada pelafalan kata [kanpeki] ini adalah 0.04314322 detik. Kemudian dari keseluruhan durasi Heisa pada pelafalan kata [shinpai], [tenpura], dan [kanpeki] diperoleh rata-rata durasi *Heisa* selama 0.044321698 detik. Bunyi nasal yang dilafalkan Pemelajar bahasa Jepang terbagi menjadi 4 Repository klasifikasi, ada pelafalan bunyi nasal berupa /m/, /n/ saja, /m/ saja, dan /ŋ/ Repository saja. Sebagian besar mahasiswa menghasilkan bunyi /n/ saja pada pelafalan Repository Universitas Brawijaya nasal yang diikuti konsonan bilabial /p/, namun ada beberapa juga yang melafalkan bunyi nasal labiodental /m/ sama seperti Native Speaker Bahasa Repository Jepang, dan ada sebagian kecil yang membunyikannya dengan /m/ saja, dan Repository Universitas Brawijaya Repository 1 responden menghasilkan bunyi /ŋ/ saja. Bunyi nasal /m/ yang dilafalkan oleh Native Speaker pada kata berisi konsonan nasal diikuti konsonan bilabial /p/ merupakan sebuah penemuan baru, hal tersebut dibuktikan oleh hasil data temuan menggunakan *Praat* dan ketika didengarkan oleh telinga pelafalan bunyi nasal memang terdengar /m/. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perubahan bunyi nasal /n/ ketika diikuti bunyi Universitas Brawijaya bilabial /p/ bukan menjadi bunyi /m/ biasa, namun menjadi bunyi nasal labiodental /m/, menjadi [shimpai], [tempura], dan [kampeki]. Perbedaan Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository



Repository Universitas Brawijaya

lebih panjang dibandingkan responden lain. Selain durasi *Heisa* yang cukup panjang, intonasi atau *pitch* menunjukkan grafik cenderung tidak stabil. Sama seperti kasus dalam penelitian Wijaya (2020), dapat dikatakan bahwa responden yang bersangkutan sangat berhati-hati ketika melafalkan sehingga ada muncul rasa ragu atas kebenaran dari pelafalan yang dia hasilkan. Rasa ragu tersebut membuat responden itu melakukan penekanan pada bunyi nasal sehingga grafik intonasi mengalami penurunan yang tajam dan menyebabkan durasi *Heisa* terlihat menjadi lebih panjang pada data *Praat*. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga mendapatkan temuan bahwa penyebab durasi *Heisa* lebih panjang adalah karena bunyi nasal dilafalkan dengan bunyi /ŋ/.

Repository

Repository

Repository

Berdasarkan beberapa aspek dalam teknik pelafalan pada kata yang berisi konsonan nasal diikuti konsonan bilabial /p/, dapat disimpulkan bahwa hanya sedikit yang menghasilkan pelafalan sama seperti *Native Speaker* Bahasa Jepang, sedangkan sebagian besar mahasiswa melafalkannya dengan berbeda, yaitu tidak terjadi perubahan bunyi pada konsonan nasal.

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Reposit5.2/ Saran rsitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Setelah melakukan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini. Sebab pandemi Covid-19 dan waktu yang terbatas, penulis tidak dapat melakukan penelitian secara langsung kepada mahasiswa Pemelajar bahasa Jepang yang dijadikan responden dalam penelitian ini, sehingga penelitian secara daring adalah cara terbaik yang bisa penulis pilih untuk menjalankan penelitian ini. Selain itu pengoperasian software Praat yang tidak mudah juga menjadi salah satu hal yang sulit panulis kuasai pada awal penelitian, mengingat ini adalah kali

selanjutnya yakni sebagai berikut:

Repository

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya5 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

pertama penulis menggunakan Praat sebagai alat bantu penelitian. Namun berkat Reposi bantuan Dosen Pembimbing dan dukungan dari orang-orang sekitar sehingga Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Renos penelitian yang jauh dari kata sempurna ini akhirnya dapat diselesaikan tanpa ada masalah yang tidak dapat dipecahkan.

Repository

Repository

Repository

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan beberapa pengetahuan Repository Universitas Brawijaya baru dan inspirasi untuk penelitian-penelitian berikutnya di masa depan sehingga apa yang telah penulis berikan dalam penelitian ini tidak berhenti sampai disini. Oleh karena itu ada beberapa hal yang penulis harapkan untuk penelitian Universitas Brawijaya

- Berdasarkan hasil temuan yang penulis dapatkan dengan menggunakan software Praat, penulis menyadari bahwa dengan melakukan analisis bunyi Repository melalui Praat akan menghasilkan penemuan-penemuan baru yang menarik Repository Universitas Brawijaya yang tidak dapat ditemukan tanpa menggunakan software ini. Meskipun sedikit sulit dalam mempelajari cara menggunakannya, namun hasil yang Repository didapatkan akan terasa setimpal. Berdasarkan hal tersebut, penulis berharap Repository Universitas Brawijaya Repository agar di penelitian berikutnya bisa melakukan analisis kepada perubahan bunyi nasal lain selain /n/ dan /m/.
- Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa kasus berupa adanya penahanan arus udara yang lebih panjang ketika bunyi nasal dilafalkan dengan cara ditekan sehingga terjadi penurunan pitch yang menyebabkan arus udara tertahan lebih lama, yang ditunjukkan pada hasil analisis Praat. Penulis berharap penelitian ini dapat dilakukan pada penelitian lain Repository Universitas Brawijaya Repository (berikutnya as Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya6 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universita Setelah melakukan penelitian terhadap bagaimana pelafalan bunyi nasal Repository Repository ketika diikuti bunyi bilabial /p/, penulis merasa perlu ada penelitian lanjutan Repository Universitas Brawijaya tentang bagaimana hasil analisis data *Praat* apabila bukan konsonan bilabial /p/ yang mengikuti bunyi nasal, melainkan konsonan bilabial lainnya yaitu /b/ atau /m/. Penulis berharap akan ada penelitian seperti ini di masa yang Repository lakan datang.s Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Bagi pengajar bahasa Jepang, penulis berharap agar senantiasa lebih Repository memperdalam lagi Pemelajaran tentang bunyi khas bahasa Jepang khususnya perubahan bunyi konsonan nasal /N/, terutama dalam mata Repository (pelajaran berbicara atau kaiwa. Repository Universitas Brawijaya penulis berharap agar penelitian ini Repository Bagi Pemelajar bahasa Jepang, senantiasa dapat menambah wawasan, menjadi motivasi, dan inspirasi Repository Universitas Brawijaya dalam mempelajari kajian Fonologi Linguistik lebih dalam lagi khususnya pada perubahan bunyi nasal /N/. Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya



Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya⁷

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository

Repository

RepositBuku:Iniversitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Gumanti, Yunidar, dkk. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Kawahara, Shigeto. (2018). ビジュアル音声学. Jepang: Sanseido.

Sudaryono. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. (2014). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*.

Jakarta Pusat: Kesaint Blanc.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.

Suhardi. (2013). Pengantar Linguistik Umum. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Sutedi, Dedi. (2008). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Verhaar, J.W.M. (1984). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Reposit Skripsi:

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Reposi Karima, Rahil. (2014). Analisis Kemampuan Pemelajar Bahasa Jepang dalam Pelafalan Konsonan Nasal N (skripsi). Bandung: UPI.

Pertiwi, Dipayana. (2016). Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan & Pada

Mahasiswa Tingkat I Kelas A Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan

Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (skripsi).

Yogyakarta: UMY.

Wijaya, Sri Widayanti. (2020). Kemampuan Mahasiswa Asing Universitas

Kumamoto Jepang dalam Melafalkan Intonasi "Shuujoshi" Bermakna

Dugaan (skripsi). Malang: UB.

Repository Universitas Brawijaya



Repository Universitas Brawijaya

Febriyanti, Rike dan Sri Aju Indrowaty. (2017). Pelafalan Bunyi Panjang Bahasa Jepang Pada Mahasiswa, Pengajar, dan Penutur Asli Bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya. Malang: Universitas Brawijaya. Diakses pada tanggal 08 Oktober 2020, dari https://journal.unipdu.ac.id/index.php/educate/article/viewFile/930/647.

Repository

Repository

Repository

Repository

Han, Heesun. (2017). 韓国の母語話者による日本語の撥音の知覚判断: 撥音に母音が後続する場。 Diakses pada tanggal 08 Oktober 2020, dari https://ir.library.osaka-u.ac.jp/repo/ouka/all/62002/gbkp_2016_o11_073.pdf Kinjo, Naomi. (1994). 四技能を統合した日本語教授法―プロジェクト・ワークー. Ryukyu: University of the Ryukyus. Diakses pada tanggal 31 Mei 2021, dari https://core.ac.uk/download/pdf/59154237.pdf.

Yanagihara, Naoaki dan Charlene Hyde. (1966). An Aerodynamic Study of the

Yanagihara, Naoaki dan Charlene Hyde. (1966). An Aerodynamic Study of the Articulatory Mechanism in the Production of Bilabial Stop Consonants.

Kyoto: Kyoto University. Diakses 27 Maret 2020, dari https://core.ac.uk/download/pdf/39186895.pdf.

Reposit**internet:**versitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Dinakaramani, Arawinda. (2010). *Tutorial Praat*. Aquaralpha. Diakses pada 21

Juni 2021 dari https://aquaralpha.wordpress.com/2010/11/13/tutorial-praat-bagian1/.

Glossika Phonics. (2016). [m] Voiced Labiodental Nasal Stop. Diakses pada 22 Juni 2021 dari Youtube:

https://www.youtube.com/watch?v=4tCPwKySsHE&list=PLjcdXGoJ_fR4y h8xjpWTsfZpS63VI_N7V&index=5

Repository Universitas Brawijaya



pository Universitas Brawijaya

Lampiran 1 Curriculum Vitae

Repository Universitas Brawijaya ...

Donocii Nama Iniversitae	: Nadia Asnita	Universites	Prowiigya
repository offiversitas	Diawijaya Nepusitury	OHIVEISHAS	Diawijaya
RepositNim Universitas	Brawn: 175110601111012	Universitas	Brawijaya

Program Studi	Pendic	dikan Bahasa Jepang

Ranneitary Univareitae Brawi	ijava – Ranceitary Univareitae Brawijava
Tompet den Tenggel Lahir	: Tabalong, 29 November 1999
Tempat dan Tanggai Laim	. Tabalong, 29 November 1999
Kepository Universitas Brawl	ilava – Kepository Universitas Brawijava

Alamat Asal	; Jl. Komplek Anugrah Regency I, blok A, no 23.
I COUSIUM ON VOISIUS	DIGMINICIA INCOCULO VINVOLORGO DIGMINA

Repository Universitas Brawij Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong	dak, Kabupaten Tabalong,	Murung Puda	Kecamatan Kecamatan	Repository Universitas	R
--	--------------------------	-------------	---------------------	------------------------	---

Repository Universitas Brawijaya9

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository

Repository

Repository

Kalimantan	Selatan

Renository Universitas	Rrawijava Repository Universita	s Brawijava
Nomor Ponse 1	: 085791119692	o Diawijaya
Tromot Tombe T	. 005/71117072	a Duarrillaria
ikedository universitas	s Brawijava - Kedository Universita:	s brawiiava

RepositEmail niversitas	Brawii: nadiaasnita2911@gmail.com
Repository Universitas	Brawija nad2911@student.ub.ac.id ersitas Brawijaya

Reposi Latar Belakang Pendidikan :

Renosi	tory	Universitas Brawijaya	Repositor	/ Universita	as Brawijava
Deposi	No	Jenis Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun	Jurusan
Reposi	tqi y	Sekolah Dasar (SD)	SDN Maburai	2005-2011	as Drawijaya
Reposi	2.	Sekolah Menengah Pertama	SMPN 2 Murung	2011-2014	as Brawijaya
Rennei	ton	(SMP)	Pudak	/ University	e Brawijava
Cehosi	3.	Sekolah Menengah Atas	SMAN 1 Tanjung	2014-2017	Bahasa
Keposi	tory	University (SMA)	a Repositor	/ Universita	as Brawijaya
Reposi	to4ry	Unive Strata 1 (S1) awilay:	Universitas	/ U 2017-rsit	Pendidikan Bahasa
Panasi	ton'	Universitas Praviliava	Brawijaya	Sekarang	Jepang
Lahnai	wy	Offiversitas Diawijaya	a Lehnziini)	/ UHIVEISIK	as Diawijaya

Repository Universitas Brawijaya Pengalaman Organisasi :

	773737	Tromming Come with Milaya Ronnerow I Invoreitae Brawii ava				
> 1	No	Organisasi	Posisi	Tahun		
31	tary	Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan	Staff divisi Dafas	2017-2018		
si	torv	Bahasa Jepang	pository Universita	as Brawijava		
	2.	Himpunan Mahasiswa Tabalong	Staff divisi keagamaan	2017-2018		

Pengalaman Kenanitiaan

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

No	Universi Kepanitiaan laya	Posisi Tahun Tahun
dry	Minna No Matsuri 5	Volunteam Divisi Danus 2017
2. tory	PKK MABA Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang	Staff Divisi Advisor 2018
(3.V	PKK MABA Program Studi	Staff Divisi Kesehatan 2019
orv	Pendidikan Bahasa Jepang	Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijay80 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Reposit Lampiran 2 Lembar Validator Instrumensitory Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya検証アンケミ pry Universitas Brawijaya Reposif名前 Universitas B:池田春希 (いけだしはるき) Universitas Brawijava Reposi 年令 Universitas B: 23 歳 Reposit_{生年月}Iniversitas B: 1998年3月16日 Ository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repositen Universitas B:a女性aya enository Universitas Brawijaya :日本、熊本県 ository Universitas Brawijaya Repository みんなの 日本語初級1と Kenji Matsuura の 本からの 文章 2. もし文章の 語彙と文法が 正しいであれば「正しい」を選んでください。 - 3. もし文章の 語彙とか文法が おかしいか、正しくないであれば「間違っている」 を選んでください。 Repository Universitas Brawijaya

Reposi	番号	nive語彙s Bi	awijaya R文章ository Univ	正しい	間違っている
Reposi	tory U	心配します	悪い 病気 じゃありませんか	ersitas	Brawijaya
Reposi	tory U	niversitas Bi	ら、 心配しなくても いいです	er Qas	Brawijaya
Reposi	tory U	鉛筆	この 鉛筆は あなたのですか		Brawijaya
Reposi	tory U	てんぷら	[†] てんぷらが いちばん 好きです	O	Brawijaya
Reposi	tor4/ U	nive完璧IS BI	るとは 完璧な 成果	ersitas	Brav jya
Reposi	torş U	散步	公園へ 散歩に 行きます	er as	Brawijaya
Reposi	tory U	niversitas Bi	rawijaya Repository Univ	ersitas	Brawijaya

Reposi 間違った文章がある場合は、提案してください Universitas Brawijaya

完璧な 成果を あげた (4) ほぼ 完璧な 成果 ⇒ ほぼ

> 少し違和感がありますが、意味は通じるし、 間違っているとは言えません。

Renosi「をあげた」をつけると、違和感が少しなくなります。 iversites Brawijava Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repositor バリデーターのサイン Wilava Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijay81 Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Lampiran 3 Tabel Data Temuan *Praat* Lengkap

Reposi	tory Un	iversita	13 DICIVI	ijaya	Repo	sitory Ur	niversi	tas B	rawijay	a E	Repository
Reposi	Kata	Suara	Letupan /p/	Heisa	「閉鎖」	Durasi <i>Heisa</i>	iversi	Buny	i Nasal	a F	Repository
Reposi	tory Un	iversita	2006	Getar	Tidak getar	(detik)	iv <mark>m</mark> /si	ta/n/B	rav ^m /ay	a /ŋ/ F	Repository
Reposi	tory Un	NSBJ	s Brawi	aya	R€po	0.058047	IV&rsi	tas B	rawijay	a h	repository
Reposi	tory Un	v AF ita	s Brawi	iava	Répo	0.040665	rivérsi	tas B	rawijay	a E	Repository
Reposi	tory Un	AAP	e Prowi	iovo	Pono	0.046792	ivorci	too D	rawijay	10 E	3
	tory on	MAMR	o Dyawi	Jaya		0.018600	1100	tas D	awijay	CI I	epository
Reposi	tory Un	WE IS	S D√aWi	laya	R €00	0.026205	IV VISI	tas b	rawijay	a r	repository
Reposi	Shinpai	AN	s Brawi	iava	Repo	0.090977	iversi	ta≰ B	rawijay	a F	Repository
Reposi	tory Un	RAD	e Rrawi	ijava	Renc	0.064226	niversi	taé R	rawijay	a E	epository
	tory or	NHZ	Dyami		D	0.051285) }	awijay	GA E	
Reposi	tory un	DMPA	S DVaWI	ljaya	Kepu	0.047809	iversi	tas D	lawijay	a r	repository
Reposi	tory Un	IV(NR) ta	s Brawi	laya	Tidak ada .	Heisa	iversi	ta≰ B	rawijay	a F	Repository
Reposi	tory Un	iversita	is Brawi	iiava_	Reno	sitory Ur	niversi	tas B	rawijay	(a F	Repository
	fon/ Lin	NSBJ		10,00	✓	0.044998	✓	too D			- 1
Reposi	tory on	AFILO	S DVawi	ijaya	Repo	0.043722	IVAISI	las D	aWijay	g L	repository
Reposi	tory Un	MAMR	s Brawi	laya	Répo	0.036822	iversi	tas B	rawijay	a h	Repository
Reposi	tory Un	ME	s Brawi	iava	Réno	0.076135	iversi	taš B	rawijay	a E	epository
	managed 17	AAR	Dyou	✓	Done	0.052608	V	too D	roudiou	- E	7
Reposi	Tenpura	RAD	3 Dyawi		Keho	0.034017	1110101	las D	awijay	ci i	epository
Reposi	tory Un	AAP	s Brawi	laya	Repo	0.032442	liversi	tay B	rawijay	a h	repository
Reposi	tory Un	iv AN ita	s B r awi	iava	Repo	0.032442	iversi	ta ś B	rawiiay	a F	Repository
Reposi	tory Un	NHZ	e Rrowi	1	Reno	0.025376	ivarei	toe R	rawiiai	19 E	Repository
	tory on	NR			Tidak ada .			100 0	avyjay	CA 1	-1
Reposi	tory un	DMPA	s Brawi	laya	Tidak ada .	Heisa	ilversi	iss p	ra₩jay	a r	repository
Reposi	tory Un	iversita	is Brawi	iiaya	Repo	sitory Ur	niversi	tas B	rawijay	a F	Repository
Reposi	tory Un	NSBJ	D Prow	iava-	√	0.028803	√	tae R	rawijay	a F	epository
	tory or	NHZ	S Dyam.	Jaya	V	0.010856	11/01	too D	Cavrijay	Q :	
Reposi	tory un	IV ME Ita	IS B√awi	ljaya	K ∢ po	0.035601	iv∉rsi	tas D	rawijay	a r	repository
Reposi	tory Un	AAP	s Brawi	iaya	Répo	0.088630	niversi	tas B	rawijay	a ✓ F	Repository
Reposi	Kanpeki	AAR	e Rrawi	\ \frac{1}{2}	Repo	0.047903	iversi	taš B	rawiiay	ia F	epository
	ton I In	AN		/	Done	0.047514	horrel		rounding.	~ E	3
Reposi	tory on	RAD	S D√aWi	aya	Keho	0.026569	IIVersi	lay b	rawijay	d r	repository
Reposi	tory Un	NR (a	s Brawi	iaya	Repo	0.026581	iversi	ta≰ B	rawijay	a h	Repository
Reposi	tory Un	MAMR	s Brawi	iava	Repo	0.035678	iversi	taš B	rawiiay	a F	enository
Donnel	inni lin	DMPA		/	Done	0.074357	incomei	- D	roudia.	- E	opository
Kehnai	tory on	AF	5 DVaWI		Tidak ada	Heisa	IIVEISI	lay D	aWijay	a E	epository
Reposi	tory Jun	ılahersita	97%	52%	34%	sitory Ur	34%	52.%	10.3%	3.4%	Repository
Reposi	tory Un	niversita	as Brawi	jaya	Repo	sitory Ur	niversi	tas B	rawijay	a F	Repository

*Ada *Heisa 86%* *Tidak ada *Heisa* 14% Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya



Repository Universitas Brawijay82 Repository Universitas Brawijaya

Lampiran 4 Lembar Validasi dan Keabsahan Data LEMBAR VALIDASI DAN KEABSAHAN DATA Repository Universitas Brawijava

Reposit Nama Validator: Rike Febriyanti, M.Pd. Repository Universitas Brawijaya

: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Petunjuk Pengisian

Repository Universitas Brawijaya

a. Berilah tanda check (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai keabsahan data hasil analisis *Praat* pada pelafalan konsonan nasal /n/ diikuti konsonan bilabial /p/ oleh Repository Pemelajar bahasa Jepang. remerajar banasa Jepang. b. Gunakan indikator penilaian Nilai Valid dan Tidak Valid.

versitas Brawiiava

Repos	Kata	Responden	vijaya	Nilai OSITOTY	Universitasaran awijaya			
Repos	tory Univ	ersitas Brav	Valid	Tidak Valid	Universitas Brawijava			
Renns	tory I Iniv	oreitAF Rray	cyclin	Repository	Universitas Brawijava			
Copos	tory Unit	AAP	vijety/	Democitement				
repos	lory Oniv	MAMR	VIJayzi	rtepository	Universitas Brawijaya			
tepos	[shinpai]	ersitme Brav	vijaya	Repository	Universitas Brawijaya			
Repos	tory Univ	ersitAN Bray	vijaya	Repository	Universitas Brawijaya			
Repos	tory Univ	ers RAD Brow	viiava	Repository	Jniversitas Brawijava			
?enns	tory Univ	NHZ	VIII	Repository	Universitas Brawijaya			
lopoo	tory Univ	DMPA	VIJayzi	Donaciton/	The state of the s			
rahos	tory Oniv	ersitne Bray	vija) 🗸	repository	Universitas Brawijaya			
kepos	tory Univ	ersitAF Bray	vijaya	Repository	Universitas Brawijaya			
Repos	tory Univ	MAMR ME	vijaya	Repository	Universitas Brawijaya			
Repos	tory Univ	AAR	vijava	Repository	Universitas Brawijaya			
Repos	tory Univ	ers RADBra	vijava	Repository	Universitas Brawijaya			
Repos	[tenpura]	ers AAP Bra	viiava	Repository	Universitas Brawijava			
2anne	tory Univ	ereitAN Bray	vijava	Renository	Universitas Brawijaya			
lopos	tory Univ	NHZ	vijes y	Dopository				
repos	tory Univ	ersiting brai	vijaya	Repository	Universitas Brawijaya			
<i>kepos</i>	tory Univ	OMPA (a)	vijaya	Repository	Universitas Brawijaya			
Repos	tory Univ	ersiNHZBrav	vijaya	Repository	Universitas Brawijaya			
Repos	tory Univ	ersitME Brau	vijava	Repository	Universitas Brawijaya			
Renos	itory Univ	AAP	vijava	Repository	Universitas Brawijava			
Panne	[kanpeki]	AAR	7. 7.	Banacitory	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1			
rehos		ersitan Bra	Vijaya	Depository	Universitas Brawijaya			
repos	tory Univ	ers RADBra	vijaya	nepository	Universitas Brawijaya			
Repos	tory Univ	ersitNR Bray	vijaya	Repository	Universitas Brawijaya			
Repos	tory Univ	MAMR DMPA	vijaya	Repository	Universitas Brawijaya			
Renos	tory Univ	AF	VIIAVA	Repository	Universitas Brawijava			
10hoo	cory only	O O CAP DIG	vijety v a	. Topository	vinvoionao bianijaya			

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Malang, 02 Juni 2021 Validator awijaya

Repository U Rike Febriyanti, M.A Repository Universitas Brawijaya Repository Repository

Repository

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

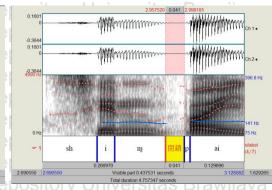
Pada Kata [Shinpai]

RepositNSBJ-Shinpai tas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

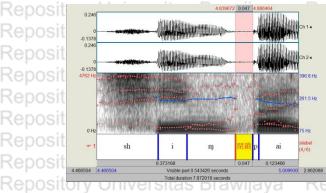
Reposi NSBJ-Shinpais las Brawijaya Reposit

Repository Universitas Brawijaya3 Repository Universitas Brawijaya

Lampiran 5 Analisis Praat Native Speaker Bahasa Jepang dan Responden Repository Universitas Brawijaya Repo AF-Shinpai versitas Brawijaya

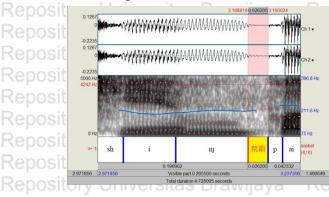


Repo MAMR-Shinpaisitas Brawijaya



RepositAAP-Shinpai sitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Reposit_{ME-Shinpai} rsitas Brawijaya Repo AN-Shinpai versitas Brawijaya



Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

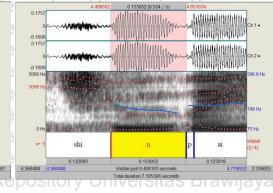
Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository

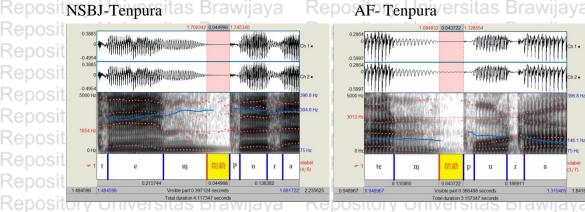
Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya RAD-Shinpai Repository Universitas Brawijaya DMPA-Shinpai Reposit

Repository Universitas Brawijay84 oitory Universitas Brawijaya NHZ-Shinpai

NR-Shinpai



Lampiran 6 Analisis Praat Native Speaker Bahasa Jepang dan Responden Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repo AF- Tenpura ersitas Brawijaya



Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

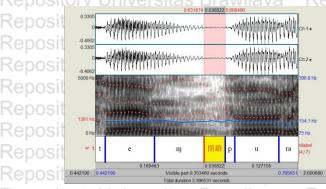
Pada Kata [Tenpura]

Reposit NSBJ-Tenpura as Brawijaya

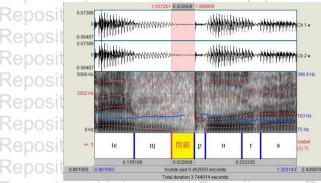
Repository Universitas Brawijaya

Repository

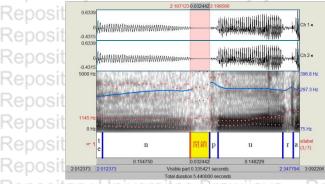
Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya MAMR-Tenpura



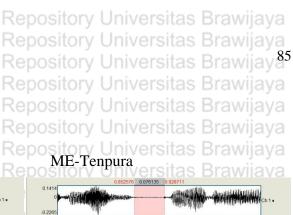
Repository Universitas Brawijaya AAR-Tenpura

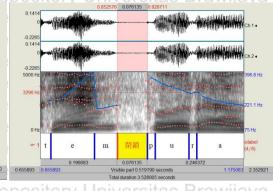


Repository Universitas Brawijaya Reposi AAP-Tenpura

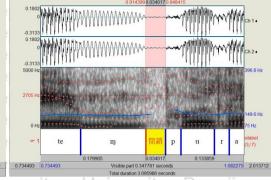


Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

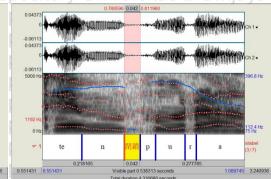




RAD-Tenpura

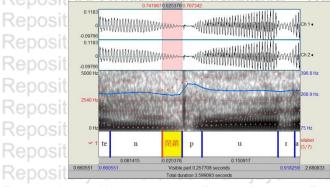


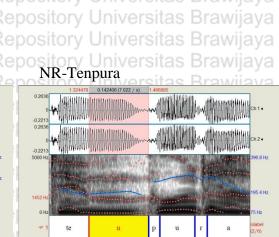
AN-Tenpura



Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository







Repository Universitas Brawijay86

DMPA-Tenpura

Repository Universitas Brawijaya

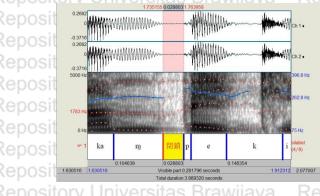
pository Universitas Brawijaya pository Universitas Brawijaya

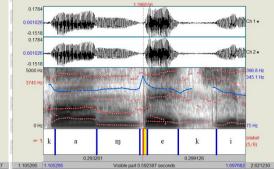
Reposit 0.448989 0.4489 Repository Universitas Brawijaya

Lampiran 7 Analisis Praat Native Speaker Bahasa Jepang dan Responden

Reposi Pada Kata [Kanpeki] awilaya NSBJ-Kanpeki NSBJ-Kanpeki

NHZ-Kanpeki





Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

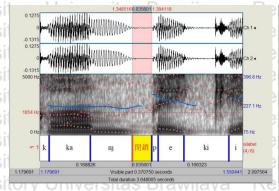
Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository

1.707664 2.184581

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Reposit ME-Kanpeki sitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

AAR-Kanpeki

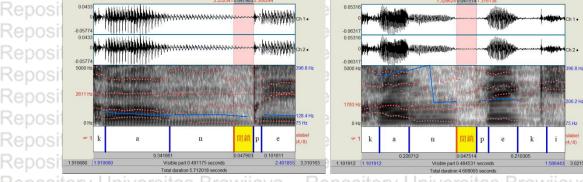


Repo AN-Kanpeki ersitas Brawijaya

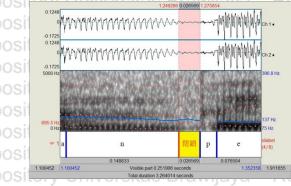
Repository Universitas Brawijay87

Repository Universitas Brawijaya

Repo AAP-Kanpeki Silas Brawijaya



Reposit_{RAD-Kanpeki} itas Brawijaya Reponikanpeki ersitas Brawijaya

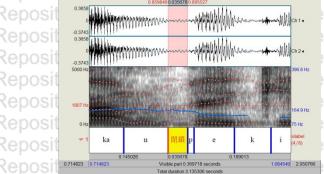


Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya MAMR-Kanpeki



Repository Universitas Brawijay88

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

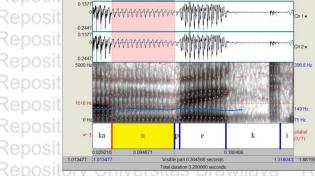
pository Universitas Brawijaya pository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repo DMPA-Kanpekisitas Brawijaya Ch 2 •

Repository Universitas Brawijaya AF-Kanpeki



Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Repository Repository Repository